

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BUAH KOPI UNTUK PENGENALAN
KONSEP PENJUMLAHAN PADA ANAK KELOMPOK B
DI PAUD HARSYA CERIA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Oleh

KHAIRINA

NIM. 170210123

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BUAH KOPI UNTUK PENGENALAN
KONSEP PENJUMLAHAN PADA ANAK KELOMPOK B
DI PAUD HARSYA CERIA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

**KHAIRINA
NIM. 170210123**

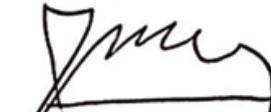
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh

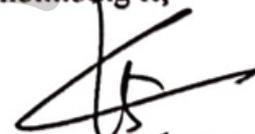
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP: 196010061997032001

Pembimbing II,


Lina Amelia, M.Pd
NIP: 198509072020122010

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BUAH KOPI UNTUK PENGENALAN
KONSEP PENJUMLAHAN PADA ANAK KELOMPOK B
DI PAUD HARSYA CERIA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 26 Juli 2022 M
27 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
NIP. 196010061997032001

Sekretaris,


Rameilia Poetri, S.Pd

Penguji I,


Lina Ameha, M.Pd
NIP. 198509072020122010

Penguji II,


Hijriati, M.Pd.I
NIP. 199107132019032013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairina
NIM : 170210123
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Buah Kopi Untuk Pengenalan Konsep Penjumlahan Pada Anak Kelompok B Di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab dengan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melakukan pembuktian dan dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya memang melanggar pernyataan ini, maka saya akan siap dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 25 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Khairina
NIM. 170210123



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B-1527 /Un.08/Kp.PIAUD/ 07 /2022

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Khairina
Nim : 170210123
Pembimbing 1 : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing 2 : Lina Amelia, M.Pd.,
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Buah Kopi Untuk Pengenalan Konsep Penjumlahan Pada Anak Kelompok B Di Paud Harsya Ceria Banda Aceh

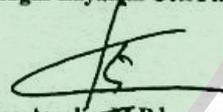
Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 30%
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992032001

Banda Aceh, 06 Juli 2022
Petugas Layanan Cek Plagiasi


Lina Amelia, M.Pd
NIP. 198509072020122010

AR - RANIRY

ABSTRAK

Nama : Khairina
NIM : 170210123
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Buah Kopi Untuk Pengenalan Konsep Penjumlahan Pada Anak Kelompok B Di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh
Tebal Skripsi : 64
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, M A
Pembimbing II : Lina Amelia, M.Pd
Kata Kunci : Media Buah Kopi, Konsep Penjumlahan

Konsep penjumlahan merupakan penambahan sekelompok bilangan atau lebih menjadi suatu bilangan yang disebut jumlah. Pengenalan konsep penjumlahan anak di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh masih kurang, karena belum diterapkan pengenalan konsep penjumlahan di sekolah. Jadi anak belum mengetahui tentang pengenalan konsep penjumlahan dan anak-anak juga belum mengetahui tentang buah kopi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media buah kopi untuk pengenalan konsep penjumlahan pada anak Kelompok B di PAUD Harsya Ceria, Lingke, Kota Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yaitu anak kelompok B yang berjumlah 11 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar tes untuk melihat pengenalan konsep penjumlahan menggunakan media buah kopi. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil dimana pengenalan konsep penjumlahan pada anak kelompok B sebelum menggunakan media buah kopi dengan nilai rata-rata 2 dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan pengenalan konsep penjumlahan pada anak kelompok B setelah menggunakan media buah kopi dengan nilai rata-rata 2,5 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,04$ dan $t_{tabel} = 1,812$ dengan derajat bebas (db) 10 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buah kopi untuk pengenalan konsep penjumlahan anak ada pengaruh yang signifikan antara skor peroleh tes awal (*pretest*) dengan skor tes akhir (*posttest*). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 3,04 dan t_{tabel} 1,812. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunianya yang tidak terhingga, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Buah Kopi Untuk Pengenalan Konsep Penjumlahan Pada Anak Kelompok B Di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh”**. Ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sastra Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, M A selaku pembimbing pertama, dan kepada ibu Lina Amelia M.Pd sebagai pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, doa, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Munawwarah, S.Pd.I., M.Pd. selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, M A selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Dr. Muslim Razali, SH, M. Ag beserta stafnya yang telah membantu penulis.
5. Ibu Meta sahrina, S.Sos.,I selaku kepala sekolah PAUD Harsya Ceria dan ibu Icha Dewi Rahayu, S.Pd selaku guru kelas kelompok B beserta karyawan

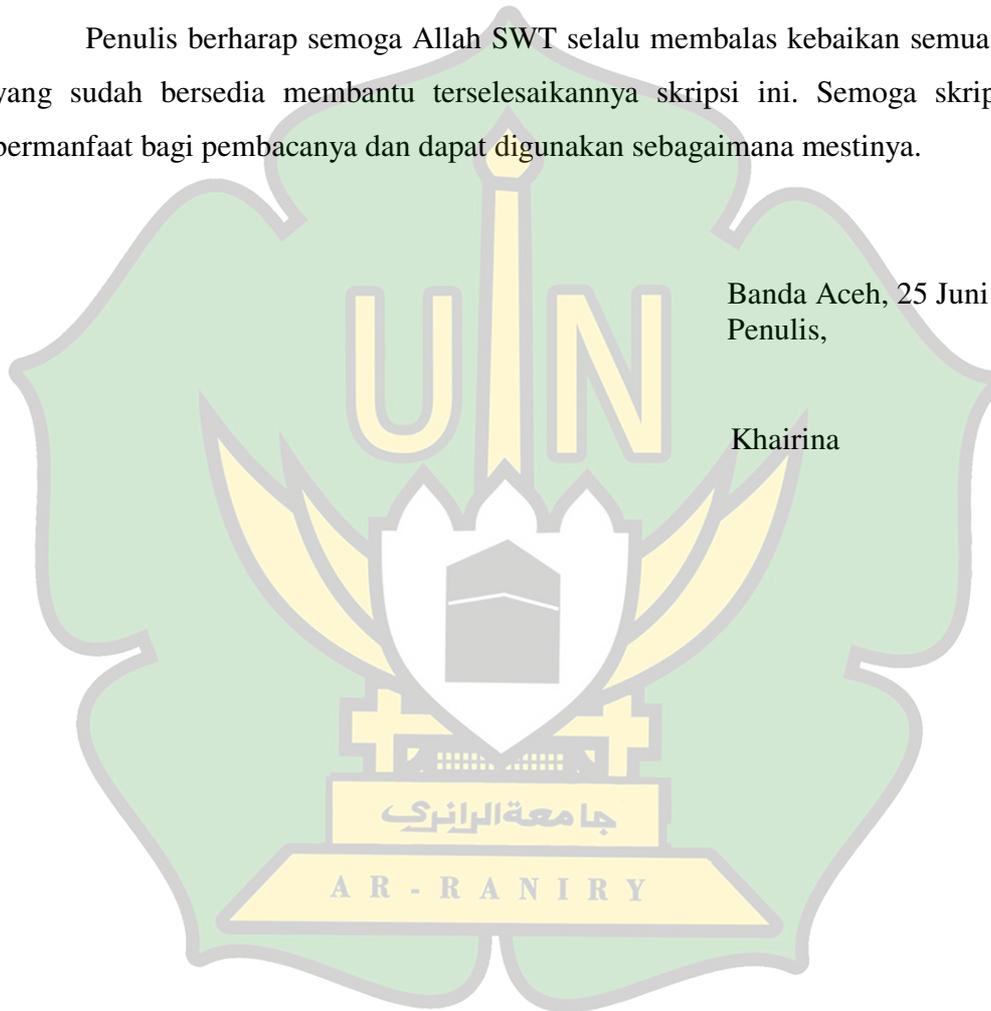
lainnya yang telah banyak membantu peneliti dan memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

6. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT selalu membalas kebaikan semua pihak yang sudah bersedia membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 25 Juni 2022
Penulis,

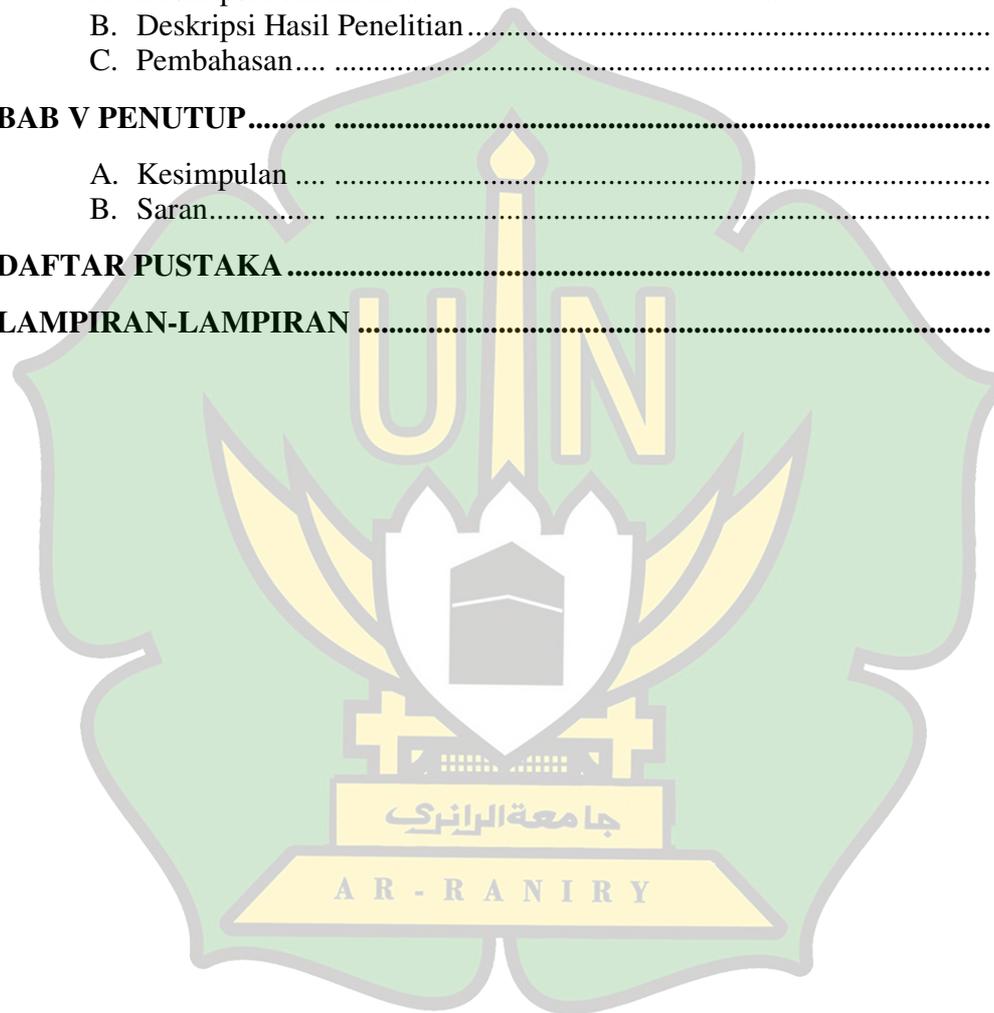
Khairina



DAFTAR ISI

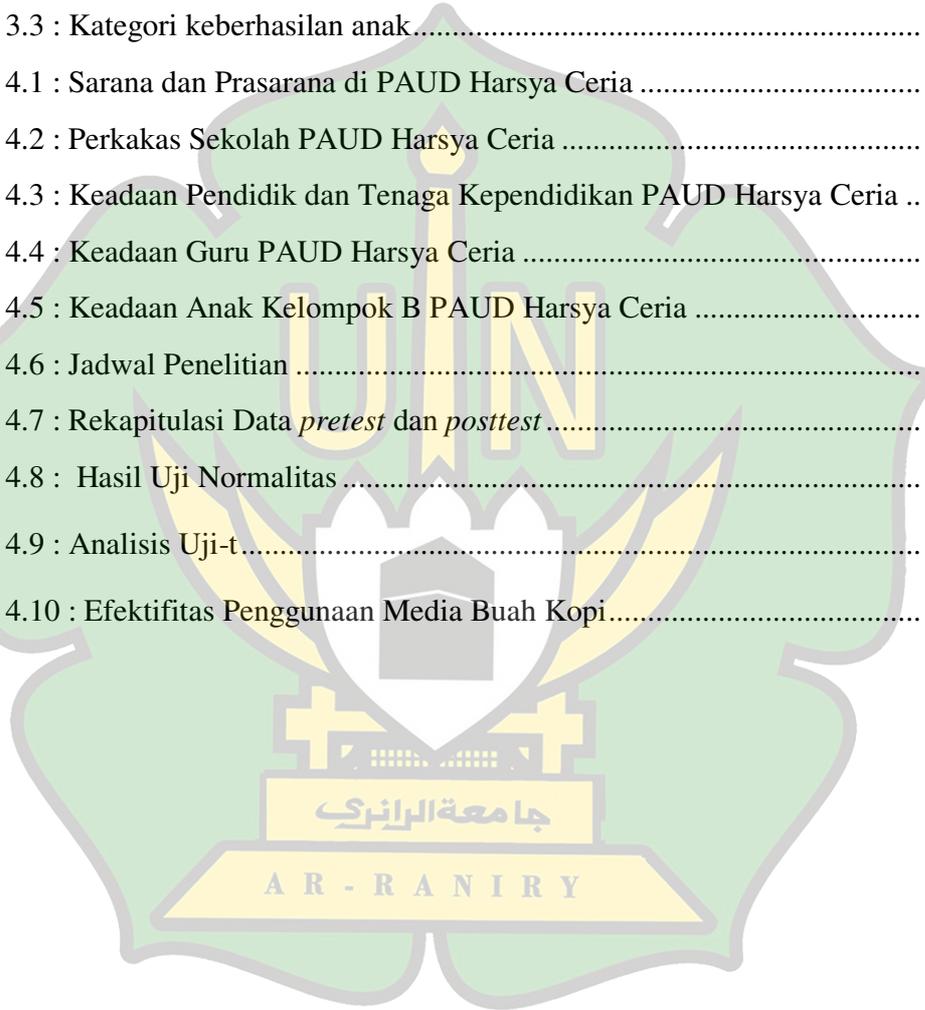
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Hakikat Media.....	9
1. Pengertian Media	9
2. Manfaat Media	11
3. Jenis-Jenis Media	12
4. Media Buah Kopi	13
B. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.....	17
1. Pengertian Kemampuan Kognitif.....	20
2. Konsep Penjumlahan.....	23
3. Anak Kelompok B/Usia 5-6 tahun.....	26
C. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	28
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan sampel.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	34

E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Penelitian	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Indikator untuk Instrumen Tes.....	37
Tabel 3.2 : Rubrik Penilaian Pengenalan Konsep Penjumlahan.....	38
Tabel 3.3 : Kategori keberhasilan anak.....	39
Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana di PAUD Harsya Ceria	47
Tabel 4.2 : Perkakas Sekolah PAUD Harsya Ceria	47
Tabel 4.3 : Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Harsya Ceria ..	48
Tabel 4.4 : Keadaan Guru PAUD Harsya Ceria	48
Tabel 4.5 : Keadaan Anak Kelompok B PAUD Harsya Ceria	48
Tabel 4.6 : Jadwal Penelitian	49
Tabel 4.7 : Rekapitulasi Data <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	51
Tabel 4.8 : Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.9 : Analisis Uji-t.....	53
Tabel 4.10 : Efektifitas Penggunaan Media Buah Kopi.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjukan Bimbingan
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Validasi Instrumen
- Lampiran 5 : Lembar Validasi Instrumen
- Lampiran 6 : Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi t
- Lampiran 7 : Data Pretest, Treatment, dan Posttest
- Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 9 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 10 : Hasil Karya Anak
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PAUD merupakan lembaga pendidikan ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun, dilakukan dengan pemberian rangsangan atau stimulasi untuk membantu mengembangkan perkembangan dan pertumbuhan anak baik jasmani ataupun rohani guna menyiapkan kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.¹ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun dimana pada saat itu merupakan saat yang baik dalam menstimulus anak, hal ini yang dapat dilakukan ialah memberikan rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Perkembangan kognitif salah satu aspek yang penting untuk perkembangan anak. Perkembangan kognitif yaitu penambahan ide-ide, dari sejak lahir sampai mencapai kematangannya. Perkembangan kognitif adalah bagian dari salah satu yang berhubungan dengan memecahkan masalah yang berfikir logis dan simbolik. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan

¹ Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: KENCANA, 2011), h.24.

² Helsa Yulianti, Syafda Ningsih, dan Hasmalena, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Gerak Lagu pada Anak Kelompok A TKIT Menara Fitrah Indralaya Ogan Ilir," *Jurnal Tumbuh Kembang*, No.1, Vol.4 (Mei 2017), h. 28.

kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif anak perlu distimulasi dan diberi rangsangan agar dapat meningkat.³

Kemampuan berhitung adalah mengenal jumlah yang berhubungan dengan kemampuan berpikir simbolik. Kemampuan berhitung adalah mencoba memahami matematika. Matematika yang berhubungan dengan bilangan dan perhitungan, terutama penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, yang merupakan operasi yang sangat dasar. Namun, untuk anak usia dini menjumlahkan atau menambahkan sudah sangat baik. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas peneliti cenderung untuk mengenalkan konsep penjumlahan kepada anak dari yang paling sederhana atau paling dasar.⁴ Maka dari itu, perlu pengenalan konsep penjumlahan dari sejak dini, dan setelah itu metode atau kegiatannya adalah kegiatan melalui bermain. Dari Permendikbud 137 Tahun 2014, antara lain Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 5-6 tahun terkait dengan berpikir simbolik. Kemampuan berhitung pada anak usia dini termasuk pada aspek kognitif tentang matematika yang berkaitan dengan konsep penjumlahan.⁵

Kondisi di PAUD Harsya Ceria hasil observasi memberi gambaran bahwa di kelas kelompok B berjumlah 11 anak, laki-laki berjumlah 10 anak dan perempuan 1 anak. Pengenalan angka sudah diterapkan disekolah dan anak-anak sudah mengetahui

³ Mulianah Khaironi, "Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kelompok B," *Jurnal Golden Age*, No.2, Vol.4 (Desember 2020), h.262.

⁴ Medinda Romlah, Nina Kurniah, dan Wembrayarli, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa," *Jurnal Ilmiah Potensia*, No.2, Vol.1 (2016), h.73.

⁵ Fajar Kurniawati dan Mukhoiyaroh, "Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-20 Melalui Penggunaan Media Corong Berhitung pada Siswa Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Muslimat Wonocolo Surabaya.," *Jurnal JECED*, No.1, Vol.1 (Juni 2019), h.2.

untuk pembelajaran tentang angka, dan untuk pengenalan konsep penjumlahan belum diterapkan di PAUD Harsya Ceria, hanya sebagian anak yang mengenal dan sebagian anak belum mengenal konsep penjumlahan sehingga peneliti mengenalkan konsep penjumlahan di PAUD Harsya Ceria dengan inisiatif menggunakan media buah kopi. Pengenalan konsep penjumlahan sangat penting karena di pendidikan selanjutnya akan dibutuhkan kemampuan penjumlahan sehingga mereka harus dibekali.

Kondisi seperti ini membutuhkan sebuah media untuk melatih anak mengenal konsep penjumlahan. Media biasanya berupa orang dalam pengertian ini guru, buku, dan lingkungan juga merupakan media. Media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai grafik, fotografi, dan alat elektronik yang digunakan untuk menangkap, mengolah, dan menyusun informasi visual atau verbal.⁶

Media merupakan alat konkrit yang menyediakan pesan serta dapat merangsang semangat peserta didik untuk belajar, adapun contoh media yaitu: buku, film, kaset, serta film bingkai. Hendaknya media dapat dibaca, juga didengar.⁷ Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Media juga merupakan sesuatu yang bersifat menyampaikan pesan dan dapat merangsang

⁶ Mukhtar Latif dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: KENCANA, 2016), h.151.

⁷ Arief S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.6-7.

pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga terjadinya proses belajar pada dirinya.⁸

Pentingnya media yaitu dapat meningkatkan perkembangan kognitif seseorang salah satunya anak usia dini, khususnya untuk pengenalan konsep penjumlahan, maka peneliti berusaha untuk mengenalkan konsep penjumlahan dengan cara mencoba menggunakan media buah kopi. Media buah kopi yaitu alat pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan buah kopi yang berwarna merah dan hijau yang memiliki tujuan untuk merangsang daya pikir anak, serta mendorong proses pembelajaran yang mengembangkan pengenalan konsep penjumlahan pada anak, dengan cara pemberian pembelajaran yang menyenangkan serta menarik bagi anak. Keunggulan penggunaan media buah kopi yaitu anak lebih tertarik dengan warna buah kopi dan dengan bentuk bulat dan kecil. Alasan menggunakan media buah kopi yaitu supaya lebih akrab dengan kehidupan anak-anak karena di Aceh ada banyak kedai kopi tapi anak tidak mengenal buah kopi, justru itu peneliti gunakan sebagai media pembelajaran.

Aceh adalah dikenal sebagai provinsi Seribu Satu Warung Kopi. Sebutan ini tidaklah berlebihan karena kenyataannya, Provinsi Aceh dipenuhi dengan warung kopi hampir segenap penjuru kota bahkan desa. Hal ini memberikan indikasi bahwa Aceh adalah kopi, dan kopi adalah Aceh, artinya Aceh dan kopi adalah menyatu. Kenyataannya hal ini memang tidak ditemukan di provinsi lain di Indonesia,

⁸ Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Matematika* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h.1-2.

setidaknya di daerah-daerah yang pernah saya kunjungi. Masyarakat Aceh tentu dalam kesehariannya menggunakan warung kopi untuk melakukan berbagai aktivitas. Warung kopi di Aceh menjadi magnet yang efektif dalam menarik minat masyarakat Aceh untuk melakukan banyak kegiatan, yaitu pertemuan penting atau hanya sebagai tempat untuk mengobrol dan beramah tamah.⁹

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah penggunaan media buah kopi berpengaruh terhadap pengenalan konsep penjumlahan pada anak kelompok B di PAUD Harsya Ceria, Lingke, Kota Banda Aceh?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media buah kopi untuk pengenalan konsep penjumlahan pada anak Kelompok B di PAUD Harsya Ceria, Lingke, Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun Manfaat-manfaat pada penelitian ini adalah :

⁹ Saiful AKmal dan Muhajir Al Fairusy, *DE ATJEHERS: dari Serambi Mekkah ke Serambi Kopi* (Banda Aceh: Perpustakaan Nasional, 2018), h.4-5.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian dilakukan untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagi anak tentang pembelajaran pengenalan konsep penjumlahan dan mengetahui tentang media buah kopi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini hendaknya dapat memberikan manfaat penelitian kepada beberapa pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini, yaitu:

a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru, yaitu untuk menambah wawasan pengetahuan dan menggunakan media buah kopi untuk pengenalan konsep penjumlahan pada anak.

b. Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik, yaitu sebagai sarana untuk pengenalan konsep penjumlahan pada anak, dengan kegiatan menjumlahkan menggunakan media buah kopi ini diharapkan peserta didik mampu belajar pengennalan konsep penjumlaham dan mengenal buah kopi.

c. Sekolah

Manfaat bagi sekolah, yaitu dapat menjadi dasar pengetahuan bagi sekolah untuk pengenalan konsep penjumlahan yang menggunakan media buah kopi.

E. Defenisi Operasional

1. Media Buah Kopi

Media merupakan bahan atau alat dalam sistem pembelajaran, dalam arti media bermanfaat sebagai sistem atau sumber belajar untuk mrncapai tujuan pembelajaran tertentu. Media adalah hal yang digunakan untuk menyalur pesan antara pengirim dan penerima untuk merangsang pikiran, minat, perasaan, dan perhatian sehingga membuat proses pembelajaran terjadi.¹⁰

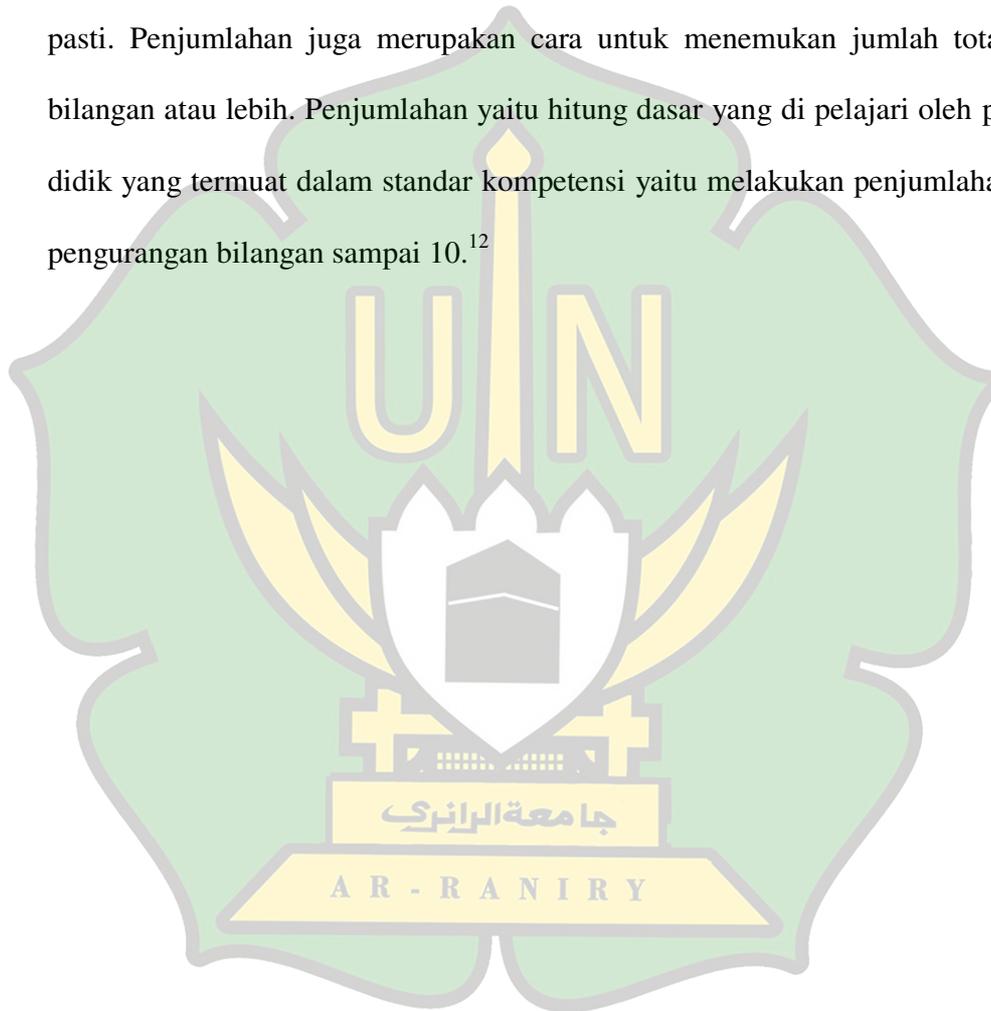
Kopi ialah salah satu hasil perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya, kopi juga merupakan sumber pengahsilan petani kopi di Indonesia.¹¹ Media buah kopi adalah berupa buah/biji tumbuhan kopi yang merupakan sumber dari minuman kopi, setiap buah umumnya memiliki dua biji. Buah kopi yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk pengenalan konsep penjumlahan kepada anak kelompok B.

¹⁰ M. Miftah, "Fungsi dan Peran Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Jurnal Kwangsan*, No.2, Vol.1 (Desember 2013), h.97.

¹¹ Wayan Swiranata, Gede Pasek Mangku, dan Nyoman Rudianta, "Pengaruh Metode Fermentasi dan Pengeringan Terhadap mutu Biji Kopi Arabika (*Coffea Arabica* L)," *Gema Agro*, No.2, Vol.25 (Oktober 2020). h.150.

2. Konsep Penjumlahan

Penjumlahan merupakan operasi matematika dengan menjumlahkan satu angka dengan angka yang lainnya, sehingga menghasilkan nilai tertentu yang pasti. Penjumlahan juga merupakan cara untuk menemukan jumlah total dua bilangan atau lebih. Penjumlahan yaitu hitung dasar yang di pelajari oleh peserta didik yang termuat dalam standar kompetensi yaitu melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 10.¹²



¹² Sri Wahyuni, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Sampai 10 melalui Metode Jarimatika Siswa Kelas II Tunagrahita Ringan Di SLB NegeriSurakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Pendidikan Empirisme* Vol.6 (Desember 2017), h.139.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Media

1. Pengertian Media

Media merupakan benda konkrit dan bergerak Media adalah semua benda dan alat yang bergerak maupun tidak bergerak yang digunakan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, bermain, dan bekerja di sekolah agar dapat berlangsung dengan teratur, efektif, dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.¹³ Media adalah suatu alat yang dapat menyalurkan antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi. Kemp dan Daytoon juga mengemukakan, media berperan dalam proses komunikasi yaitu sebagai alat pengirim (*transfer*) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (*skunder*) kepada penerima pesan atau informasi (*receiver*). Berbeda dengan Oemar Hamalik mendefinisikan, media merupakan teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pendidikan dan mengajar dilembaga.¹⁴

Dalam bahasa latin “medium” berarti “perantara” atau “pengantar”. media merupakan salah satu sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak

¹³ Tri Widayati, “Pengembangan Media Pembelajaran Tutor PAUD dalam Menggali Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Gerak dan Lagu,” *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, No.2, Vol.4 (Desember 2019), h.116.

¹⁴ Satin Jurai Siwo Metro, “Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran,” *Jurnal Tarbawiyah*, No.1, Vol.11 (Juli 2014),h.133-134.

disampaikan oleh guru kepada penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Ciri-ciri umum dari media pembelajaran adalah: Pertama, media dapat diamati melalui panca indera, diraba, dilihat serta di dengar. Kedua, dapat didengar. Ketiga, media sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Keempat, media semacam alat bantu belajar mengajar, yang dapat digunakan di dalam dan diluar ruangan. Kelima, sebagai perantara dalam belajar. Keenam, media mengandung aspek, sebagai alat dan sebagai teknik yang erat kaitannya dengan metode belajar. Ketujuh, karena itu sebagai tindakan operasional, dalam buku ini digunakan pengertian “media pembelajaran”.¹⁵

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. Oleh karena itu, peran guru dalam menentukan media dalam proses belajar mengajar.¹⁶ Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media berkaitan dengan perantara yang berfungsi menyalurkan pesan dan informasi dari sumber yang akan diterima oleh si penerima pesan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan

¹⁵ Talizari Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, No.2, Vol.2 (Juli 2018), h.104-105.

¹⁶ Vanni Miza Oktari, “Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No.1, Vol.1 (Oktober 2017), h. 50.

yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹⁷

2. Manfaat Media

Manfaat media pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar bagi siswa yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
3. Metode pengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.¹⁸

¹⁷ Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran," *Jurnal Pemikiran Islam*, No.1, Vol.37 (1 Juni 2012), h.28.

¹⁸ Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: CV, Jakad Publishing, 2018), h.2-10.

3. Jenis-Jenis Media

Jenis-jenis media pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Media visual diam

Media visual diam adalah media cetakan dan grafis. didalam proses belajar mengajar paling banyak dan paling sering dipergunakan. Media visual diam dapat di kategorikan sebagai media non proyeksi berfungsi menyalurkan pesan antara pemberi dan penerima (dari guru kepada peserta didik). Media ini relatif murah dikarenakan memanfaatkan media bahan alam dan dapat menghemat dari segi biaya.

1) Papan Tulis/*White Board*

Media yang penyajiannya untuk mendukung proses belajar mengajar adalah “papan tulis, dan *white board*”. Kedua media tersebut dapat dipakai dalam penyajian sket-sket gambar, tulisan-tulisan, kapur/spidol shite board adalah alat untuk menulis dipapan tulis, berwarna ataupun tidak memiliki warna. Fungsi warna itu sendiri agar lebih menarik , membuat tulisan menjadi lebih jelas, dan lebih berkesan bagi anak.

2) Papan Flanel

Papan flanel merupakan salah satu media visual yang efektif dalam menyajikan pesan kepada anak. Papan dilapisi flanel dan kemudian dilipat,

hal yang membuatnya lebih praktis. Karena gambar yang disajikan dapat dibongkar pasang (dilepas pasang).

3) Flif Chart

Arti dari Peta/flif adalah lembaran kertas berisi tentang bahan pembelajaran, tersusun rapi dan baik. Penggunaan flif chart dapat menghemat waktu untuk menulis dipapan tulis.

4) Gambar Mati yang Diproyeksikan

Memproyeksikan gambar menggunakan proyektor ke layar, yang membuat informasi berupa bagan, tulisan, menjadi lebih detail dan dapat dilihat oleh anak. Yang dimaksud gambar mati (still picture) adalah berupa: tabel, ilustrasi, diagram, gambar, foto, dll, baik berwarna hitam maupun putih yang berukuran kecil, agar gambar dapat dilihat atau disaksikan dengan jelas oleh semua peserta didik didalam kelas dengan jalan diproyeksikan ke suatu layar (screen).¹⁹

4. Media Buah Kopi

Provinsi Aceh merupakan provinsi yang terletak pada bagian barat Indonesia.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat provinsi Aceh khususnya Kabupaten Aceh Tengah dan Gayo Lues salah satunya adalah petani kopi. Kopi yang terkenal dari

¹⁹ Fatikh Inayahtur Rahma, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar)," *Jurnal Studi Islam*, No.2, Vol.14 (Desember 2019), h.89-90.

Aceh adalah jenis Robusta (*coffea robusta*) dan Arabika (*coffea arabic*). Hal ini sejalan juga dengan kebiasaan masyarakat Aceh yang memiliki kebiasaan minum kopi di pagi hari maupun malam hari, sehingga proses produksi olahan kopi terjadi peningkatan. Letak geografis kabupaten Aceh Tengah dan Gayo Lues sangat strategis. Berada pada daerah pegunungan. Hal ini berdampak pada budidaya tanaman kopi yang merupakan komoditas lokal masyarakat di daerah dataran tinggi. Dalam proses budidaya tidak diperlukan teknik penanganan khusus untuk pertumbuhan tanaman ini. Hanya saja perlu perhatian lebih terhadap kondisi lingkungan dan tingkat kelembaban udara agar hasil buah kopi yang diperoleh saat panen menjadi lebih maksimal dan optimal.²⁰

Kopi merupakan spesies tanaman pohon, tanaman kopi termasuk kedalam famili Rubiaceae dan Genus Coffea. Tanaman ini tumbuhnya tegak, dan memiliki cabang, dan apabila dibiarkan maka dapat tumbuh hingga mencapai 12 m. bentuk daun bulat telur, ujung daun agak runcing, dan memiliki buah berbentuk bulat kecil. Biasanya daun tumbuh berhadapan dengan cabang, batang, dan ranting-ranting dari pohon tersebut. Kopi dapat tumbuh diberbagai kondisi lingkungan adapun kopi terbaik ialah antara 200 LU dan 200 LS. Indonesia terletak pada zona 50 LU dan 100 LS secara potensial merupakan daerah penghasil kopi terbaik.²¹

²⁰ Muhammad Ridwan Harahap, "Identifikasi Daging Buah Kopi Robusta (*Coffea robusta*) Berasal dari Provinsi Aceh," *Journal of Islamic Science and Technology*, No.2, Vol. 3 (Desember 2017), h.202.

²¹ Jujur T N Sitanggang & Syad Afifuddin Sembiring, "Pengembangan Potensi Kopi Sebagai Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, No.6, Vol.1 (Juni 2013), h.34.

a. Jenis-Jenis Kopi

Kopi dibedakan menjadi dua jenis yaitu kopi arabika dan robusta.

- 1) Arabika (*Coffea Arabica*), arabika ditanam didataran tinggi yaitu diketinggian minimum 800 m dpl.
- 2) Robusta (*Coffea Canephora*), sedangkan tanaman kopi variesta robusta ditanam pada dataran lebih rendah, yaitu berkisar 400-800 m dpl.²²

Buah kopi yang muda berwarna hijau, sebelum matang buah kopi berwarna kuning dan apabila setelah matang warna buah kopi menjadi merah. Kulit buah kopi sangat tipis dan mengandung klorofil serta zat-zat warna lainnya. Daging buah terdiri dari dua bagian yaitu bagian luar yang lebih tebal dan keras serta bagian dalam yang bersifat seperti gelatin lendir. Buah kopi yang berwarna merah dipanen dan dipetik secara manual. Buah kopi yang masak mempunyai daging buah lunak dan berlendir serta mengandung senyawa gula yang relatif tinggi. Pada buah yang terlalu masak kandungan lendirnya cenderung berkurang karena sebagian senyawa gula adalah pectin sudah terurai secara alami akibat proses respirasi. Pemilihan kopi yang dipanen dilakukan dengan melihat warna buah kopi.²³

Jenis kopi yang digunakan dalam kegiatan belajar pengenalan konsep penjumlahan ini yaitu jenis tanaman arabika. Karena menggunakan jenis kopi

²² Doni Hamdan dan Aries Sontoni, *Coffee* (Jakarta Selatan: Agro Media Pustaka, 2018), h.2-5.

²³ Dede Suhendra dan Siska Efendi, "Perubahan Kondisi Fisik Kopi (*Coffea* sp) Setelah Disimpan Selama 1 Bulan," *Jurnal Agroplasma*, No.2, Vol.7 (Oktober 2020), h.66.

Arabika tersebut salah satu jenis kopi yang banyak terdapat di perkebunan Aceh Tengah. Bagian tanaman kopi yang digunakan untuk belajar yaitu buah kopi. Dapat disimpulkan bahwa media buah kopi adalah tanaman yang dapat hidup didataran tinggi. Pada umumnya tanaman kopi hanya dimanfaatkan bijinya untuk diekstrak sebagai campuran minuman. Namun di beberapa tempat ada juga yang mengonsumsi daunnya dengan cara diseduh seperti daun teh, buah kopi termasuk kategori bahan alam.

Bahan alam merupakan bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di atas dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan. Bahan alam mudah ditemukan di sekitar lingkungan anak, bahan alam juga terdapat di luar pintu kita atau dapat diperoleh dekat tempat tinggal kita. Bahan alam merupakan bahan yang tak terbatas dan mudah ditemukan hampir di lingkungan sekitar. Bahan alam meliputi batang, ranting, daun, batu, buah, biji-bijian, pasir, lumpur, dan air.²⁴ Pemanfaatan bahan alam guru diharapkan mampu menciptakan permainan baru dengan memanfaatkan bahan alam sebagai media bermain bagi anak usia dini, mengoptimalkan penggunaan bahan alam sebagai sarana bermain atau sumber belajar bagi anak agar lingkungan belajar lebih kaya, dapat mengetahui aneka ragam bahan alam dan dapat dijadikan sebagai alat bermain dan sumber belajar. Pemanfaatan media alam sebagai media belajar dapat memberikan pengalaman yang

²⁴ Nadia Fauziah, "Pemanfaatan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak," *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, No.1, Vol.8 (Juni 2013), h.25.

riil kepada anak, pembelajaran menjadi lebih konkrit, dan tidak verbalistik, sehingga anak mudah menyerap pengetahuan.²⁵

Bahan alam yaitu bahan yang langsung diperoleh dari alam, bahan alam merupakan bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya. Bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media belajar.

B. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kognitif merupakan bagaimana cara individu bertindak laku. Tingkah laku menjadi salah satu hal yang penting pada perkembangan anak, anak akan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan berpikir logis, kritis, dan mampu memahami hubungan sebab akibat dengan begitu anak akan mampu bertindak dengan baik. Sangat penting untuk perkembangan anak, dimana perkembangan anak usia 5-6 tahun anak mampu berpikir, tingkat keingintahuan anak meningkat, dan anak lebih peka apa yang terjadi di lingkungan sehingga anak dapat memecahkan suatu masalah dengan baik.²⁶ Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan adalah aspek kognitif. Aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini telah ditentukan indikatornya melalui Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 sesuai tingkat usia. Pemberian

²⁵ Wafa' Maulida Zahro dan Giyoto, "Pemanfaatan Media Bahan Alam Sebagai Bentuk Kepedulian Anak Terhadap Lingkungan," *Jurnal CARE*, No.2, Vol.8 (Januari 2021), h.39.

²⁶ "Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif Ular Tangga Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," *JPP PAUD FKIP Untirta*, No.2, Vol.7 (November 2020), h.107-108.

stimulasi aspek perkembangan kognitif pada usia 5-6 tahun meliputi; belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik.²⁷

Aspek kognitif mencakup memecahkan suatu masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik. Salah satu aspek utama yang harus berkembang secara optimal yaitu aspek perkembangan kognitif. Kognitif merupakan suatu proses berpikir, yaitu kemampuan seorang anak untuk memperoleh makna pengetahuan dari pengalaman yang dilalui serta informasi yang ia dapatkan. Kognitif pada anak usia dini perlu distimulus sesuai dengan tahapan usia anak, guru mempersiapkan kemampuan dasar untuk menstimulus kemampuan anak semaksimal mungkin sesuai dengan tahapan perkembangannya. Perkembangan kemampuan kognitif memiliki tujuan agar anak dapat memperoleh pembelajarannya dengan cara yang menyenangkan, memiliki berbagai alternatif cara memecahkan masalah, perkembangan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan mengelompokkan dan mempersiapkan anak untuk perkembangan kemampuan berpikir teliti.²⁸

Kognitif bertujuan untuk mengembangkan cara berfikir anak, agar anak bisa mengatur cara berfikirnya, seperti anak menemukan berbagai cara untuk memecahkan masalah yang dihadapinya saat belajar. Perkembangan kognitif yaitu

²⁷ Moh Fauziddin dan Mufarizuddin, "Useful Of Clap Hand For Optimalize Cogtivate Aspects In Early Childhood Education," *Jurnal Obsesi*, No.2, Vol.2 (2018), h.163.

²⁸ Dwi Indrawati dan Dessy Farantika, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun dengan Penerapan Kegiatan Fun Cooking di TK Al Muhajirin Kota Malang," *Jurnal SINDA*, No.1, Vol.1 (April 2017), h. 1-2.

berada pada kemampuan seorang anak untuk mengartikan dan memahami sesuatu.²⁹

Perkembangan kognitif yaitu gambaran tentang bagaimana pikiran anak berkembang dan juga berfungsi, perkembangan kognitif merupakan sebuah proses dimana meningkatnya kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, adapun yang dipantau dari perkembangan kognitif adalah sebagai berikut:

- a. Informasi/pengetahuan figurative
- b. Pengetahuan prosedur/operatif
- c. Pengetahuan temporal serta special
- d. Pengetahuan serta pengingat memori.³⁰

Unsur-unsur kemampuan kognitif yang dikembangkan di Lembaga PAUD, meliputi: berbagai konsep, yaitu konsep mengenai bentuk, konsep warna, konsep ukuran, konsep klasifikasi, dan konsep seriasi. Tujuan dikembangkannya kemampuan kognitif pada peserta didik Lembaga PAUD yaitu mengarah pada:

1. Kemampuan yang berhubungan dengan bunyi atau indra pendengaran (auditory).
2. Kemampuan yang berhubungan dengan penglihatan dan persepsi terhadap lingkungan (visual).
3. Kemampuan yang terkait dengan indera peraba (heptik taktil).

²⁹ Fatma Gustina dan Khadijah, "Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Ibnu Qayyim Medan Selayang," *Jurnal Pendidikan Anak*, No.1, Vol.6 (Maret 2020), h.36-37.

³⁰ Heleni Filtri dan Al Khudri Sembiring, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Rumbai," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No.2, Vol.1 (April 2018), h.171.

4. Keterampilan dalam gerakan motorik halus dan kasar (bodily kinesthetic).
5. Kemampuan dalam berhitung (aritmatik).
6. Kemampuan yang berhubungan dengan bentuk, ukuran, dan warna (geometri).
7. Kemampuan saintifik dan pemecahan masalah secara sederhana (sains sederhana).³¹

Mengembangkan kognitif anak agar anak mampu ber eksplorasi dengan dunia di sekitarnya dengan melibatkan indranya, sehingga anak dapat menyesuaikan dirinya dan melangsungkan hidupnya, dengan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodrat sebagai makhluk ciptaan tuhan, dan juga dapat berguna bagi orang lain, adapun Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, sebagai berikut:

1. Faktor Hereditas/Keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Scopenhauer, anak yang lahir telah membawa potensi tertentu yang tidak dapat diubah oleh lingkungannya. Dikatakan pula, jika taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan. Para ahli psikologi Lehrin, Lindzey, dan Spuhier berpendapat taraf intelegensi 75-80% merupakan bawaan dari orang tua warisan atau di sebut dengan faktor keturunan.

³¹ Zulfitria, Sriyanti Rahmatunnisa, dan Mutia Khanza, "Penggunaan Metode Ber cerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No.1, Vol.5 (Mei 2021), h.56.

2. Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme pelopor dari teori ini adalah Jhon Locke yang berpendapat jika setiap manusia dilahirkan dengan keadaan suci diumpakan seperti kertas putih yang masih bersih masih belum ada tulisan dan noda. Teori ini juga dikenal dengan sebutan Tabula rasa.

3. Faktor Kematangan

setiap anggota tubuh seseorang akan berkembang jika telah mencapai kesanggupannya, setiap anak akan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya dan kematangan otak anak tersebut.

4. Faktor Pembentukan

Pembentukan merupakan keadaan diluar diri seseorang yang mampu mempengaruhi setiap perkembangannya tak terkecuali perkembangan intelegensi. Pembentukan dibedakan menjadi pembentukan sengaja yaitu (sekolah formal) dan juga pembentukan yang tidak sengaja (pengaruh alam sekitar), yang membuat seseorang menggunakan intelegensinya untuk bertahan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian dirinya.

5. Faktor Minat dan Bakat

Minat merupakan suatu hal yang digemari atau disenangi oleh seseorang dan merupakan dorongan untuk lebih giat lagi. Bakat merupakan

potensi yang dibawa sejak lahir, bakat juga dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan Artinya seorang yang memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat dalam mempelajarinya.

6. Faktor Kebebasan

Kebebasan adalah keleluasan seseorang untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa seseorang dapat memilih metode dalam memecahkan masalahnya dan juga bebas untuk memilih solusi dalam menyelesaikan masalahnya.³²

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi, sehingga dapat berpikir. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Aspek yang dipantau dari perkembangan aspek kognitif yaitu:

1. Informasi/pengetahuan figurative
2. Pengetahuan prosedur/operatif
3. Pengetahuan temporal dan special
4. Pengetahuan dan penguatan memori.³³

³² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.56-60

³³ Heleni Fitri dan Al Khudri Sembiring, "Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan Ibu Di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Rumbai," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No.2, Vol.1 (April 2018), h.171.

2. Konsep Penjumlahan

Penjumlahan merupakan konsep aritmatika utama yang seharusnya dipelajari oleh anak-anak untuk pertama kalinya. Anak-anak perlu dilatih untuk memahami konsep penjumlahan ini secara terus menerus walaupun secara intuitif sebenarnya seorang anak sudah memahami konsep penjumlahan ini karena konsep penjumlahan akan menjadi dasar bagi operasi dasar bilangan yang lain. Cara paling efektif untuk mengenalkan penjumlahan dengan sistem bilangan desimal (basis sepuluh) adalah dengan menggunakan ilustrasi jari tangan kita.³⁴ Penjumlahan itu merupakan kegiatan penambahan satu bilangan dengan bilangan yang lain sehingga menjadi suatu hasil bilangan yang utuh, seperti $1+3=4$, $2+3=5$. Dalam mencari hasil suatu bilangan kita perlu memperhatikan langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

1. Menyiapkan suatu bilangan
2. Menyiapkan suatu bilangan yang saling lepas (tidak mempunyai anggota persekutuan) terhadap bilangan yang pertama
3. Mengkombinasikan atau menyatukan kedua bilangan tersebut
4. Menentukan suatu sifat bilangan dari bilangan baru hasil penggabungan kedua bilangan semula.³⁵

³⁴ Stephanus Ivan Goenawan dan Alexander Agung Santoso, *Metode Horisontal (Metris) Penjumlahan & Pengurangan ajaib* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), h.14-15.

³⁵ Jhoni Hendra, "Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan dengan Pembelajaran Matematika Realistik pada Anak Tunagrahita Sedang," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, No.2, Vol.1 (Mei 2012), h.2016.

Kegiatan berhitung dilakukan dengan benar sehingga dapat dipahami oleh anak. Pengenalan konsep menggunakan benda-benda yang nyata, seperti mengenalkan angka kepada anak.³⁶ Anak akan lebih mengenal serta memahami suatu pembelajaran melalui aktivitas yang menyenangkan atau dengan cara bermain menggunakan media buah kopi, begitu pula ketika menerapkan pemahaman anak terhadap pengenalan konsep penjumlahan. Berhitung merupakan pelajaran yang utama dan juga penting untuk diberikan pada anak, Belajar berhitung dengan cara yang menyenangkan akan membuat anak mempunyai kesiapan dan bekal kemampuan berhitung untuk dibawa kejenjang yang lebih tinggi. Kemampuan berhitung anak dibawa sejak kecil yang berkembang melalui lingkungan disekitar anak dan media kreatif dan juga inovatif demi menumbuhkan minat belajar berhitung anak. Adapun prinsip dalam berhitung adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan fasilitas berupa media yang mampu mengembangkan kemampuan berhitung anak,
- 2) Tidak memberikan kerumitan dalam permainan berhitung,
- 3) Permainan berhasil apabila memberikan kesempatan untuk anak dapat menuntaskan masalah-maslah,
- 4) Suasana menyenangkan dan rasa aman dan kebebasan bagi anak saat permainan berhitung,

³⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.100.

- 5) Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami anak seperti :
kursi dan meja.³⁷

Tahapan-tahapan berhitung permulaan terdapat 3 (tiga) tahapan yaitu tahapan konsep, tahapan transisi, dan tahapan lambang. Pertama terdapat tahapan konsep ini anak diberikan pengenalan dengan benda-benda konkrit dan menyampaikan pelajaran yang menarik supaya anak tidak bosan, kedua yaitu tahapan transisi. Pada tahap ini anak mulai mengenal lambang bilangan dengan menghitung jumlah benda tersebut serta tahap yang terakhir yaitu tahap lambang. Pada tahap ini anak sudah mulai bisa menulis, menggambar lambang bilangan tanpa adanya paksaan.³⁸

Ketika usia 5-6 tahun kemampuan berhitung yang dikembangkan adalah kemampuan berhitung permulaan. Kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang ada pada setiap anak dalam mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya, yang dimulai dari lingkungan yang terlekat dari dirinya, dengan berkembangnya kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan. Berdasarkan karakteristik anak usia 5-6 tahun, bahwa pada masa ini anak sudah

³⁷ Komang Ayu Febiola, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, No.2, Vol.3 (2020), h.239-240.

³⁸ Komang Ayu Febiola, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, No.2, Vol.3 (2020), h.240.

mampu menyeimbangi konsentrasi gerak tangan dalam berhitung. Namun sebagai anak masih memerlukan bimbingan.³⁹

3. Anak Kelompok B/Usia 5-6 Tahun

Anak kelompok B merupakan anak yang berusia 5-6 tahun yaitu masa ini sangat efektif dalam mengenalkan konsep berhitung pada matematika. Pada usia ini kemampuan anak sangat berkembang terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan disekitar anak. Anak telah memiliki rasa ingin tau yang tinggi dan akan tersalurkan apabila anak mendapatkan rangsangan yang sesuai dengan aspek yang akan dikembangkan. Akan lebih efektif pemberian kegiatan berhitung menyesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan anak, anak akan lebih menguasai kemampuan berhitung, karena kegiatan yang sesuai dengan minat anak akan menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Di usia 5-6 tahun ini konsep bilangan akan berkembang ke tahap penjumlahan, pengurangan, jika kemampuan anak semakin tinggi, maka semakin mudah pula anak dalam memecahkan masalah yang lebih rumit.⁴⁰

Anak usia 5-6 tahun memasuki tahap karena anak mulai memiliki pola berpikir yang dapat menerangkan suatu hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa

³⁹ Putri Ratna Fauziyah dkk, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi dengan Media Sempoa Pada Anak Kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Edukasi*, No.3, h.45-46.

⁴⁰ Dwi Yuliani, Putu Aditya Antara, dan Mutiara Magta, "Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No.1, Vol.5 (2017), h.98.

dan anak masih memiliki sifat egosentris (belum dapat melihat dari perspektif orang lain), maka dari itu perlu diberikannya sebuah pelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada anak secara langsung agar anak dapat bereksplorasi dalam mendapatkan pengalaman.⁴¹

Masa usia dini merupakan masa emas yaitu masa dimana perkembangan anak semua aspek perkembangan anak dapat dengan mudah distimulasi. Masa emas ini datang sekali sepanjang hidup seseorang karena itu pentingnya pemberian stimulasi pada anak diusia ini secara maksimal, yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan, serta asesmen perkembangan anak. Pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 angka ke 14 berbunyi jika, PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari 0-6 tahun, dilakukan dengan pemberian rangsangan dan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan juga rohani anak, hal ini bertujuan agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.⁴² Anak usia dini adalah sosok individu yang unik, tak hanya itu pada usia ini aspek-aspek anak akan berkembang seperti aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa.⁴³

⁴¹ Novia Parameta, Peduk Rintayati, dan Siti Wahyuningsih, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Permainan Sains," *Jurnal Kumara Cendekia*, No.2, Vol.7 (Juni 2019), h.129.

⁴² Mhd Habibu Rahman, dkk, *Assesmen Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), h.11.

⁴³ Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h.109.

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia ini, anak memiliki perkembangan yang cukup pesat dan merupakan rentang perkembangan manusia secara keseluruhan. Tujuan dari penyelenggara PAUD adalah untuk menyiapkan anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal ataupun nonformal dan informal. Penyelenggaraan pendidikan jenjang PAUD ini adapun yang dikembangkan pada setiap individu anak adalah keenam aspek anak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 yaitu:

- a. Perkembangan nilai agama dan moral
- b. Perkembangan fisik motorik
- c. Perkembangan kognitif
- d. Perkembangan bahasa
- e. Perkembangan sosial-emosional
- f. Perkembangan seni.⁴⁴

C. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Jurnal Nanuk Suprihatin, dengan judul Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Metode Pembimbingan Kelompok pada Anak TK B, TK Pertiwi Nglundo Sukomoro Nganjik Tahun 2017.

⁴⁴ Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), h.1-2.

Nanuk Suprihatin menyimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar konsep berhitung materi pokok menjumlah dan mengurangi melalui Metode Pembimbingan Kelompok pada Anak TK B, TK Pertiwi Nglundo Sukomoro tahun 2017 persentase keberhasilannya mencapai 94,44%. Penerapan Metode Pembimbingan Kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar anak TK B, TK Pertiwi Nglundo Sukomoro tahun 2017.⁴⁵

2. Jurnal Titis Uniati, Jurusan PAUD, Universitas Malang, dengan judul Peningkatan Pemahaman Konsep Penambahan dan Pengurangan Melalui Permainan Dakon pada Anak Kelompok B TK ABA 26 Malang.

Titis Uniati menyimpulkan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil penilaian pada siklus I adalah 40%. Hasil pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 46,5%, perolehan persentase nilai pada siklus II sebesar 86,5% dengan kategori sangat baik. Kesimpulannya, yaitu pemahaman konsep penambahan dan pengurangan pada anak kelompok B TK Aisyiyah Vustanul Athfal 26 Malang dapat ditingkatkan melalui permainan dakon.⁴⁶

3. Jurnal Rani Pratini, dan Erhamwilda, Jurusan PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia, dengan judul Pengaruh

⁴⁵ Nanuk Suprihatin, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Metode Pembimbingan Kelompok pada Anak TK B, TK Pertiwi Nglundo Sukomoro Nganjik Tahun 2017," *Wahana Kreatifitas Pendidik*, No.2, Vol.3 (2020), h.81.

⁴⁶ Titis Uniati, "Peningkatan Pemahaman Konsep Penambahan dan Pengurangan Melalui Permainan Dakon pada Anak Kelompok B TK ABA 26 Malang.," *Jurnal PAUD*, No.2, Vol.1 (2019).

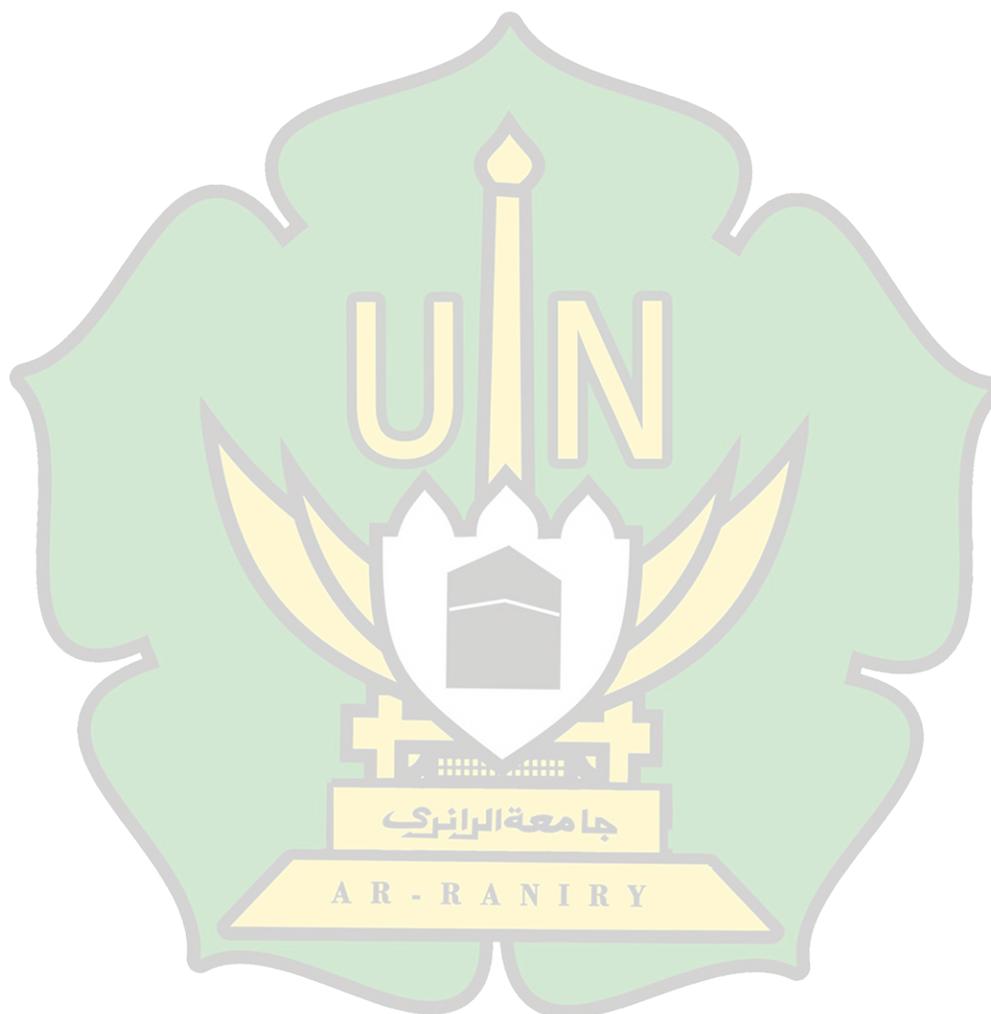
Permainan Beklen Biji Kopi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD X Kota Bandung.

Rani Pratini, dan Erhamwilda dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perkembangan motorik kasar antara sebelum dan sesudah memainkan beken biji kopi, yang dimana dibuktikan dengan kemampuan motorik anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi ketika dibandingkan dengan nilai kemampuan motorik kelompok kontrol sebagaimana dijelaskan bahwa nilai rata-rata 62,66 pada kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol 53,83. Nilai rata-rata ini didapatkan dengan menggunakan lembar instrumen kemampuan kasar anak yang diajarkan menggunakan permainan beken biji kopi lebih baik dibandingkan dengan anak-anak kelompok kontrol yang tidak menggunakan permainan ini.⁴⁷

Dari tiga penelitian diatas terlihat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pengaruh penggunaan media buah kopi untuk pengenalan konsep penjumlahan pada anak kelompok B. Perbedaan jurnal diatas dengan penelitian ini yaitu terletak pada media yang digunakan, dan perbedaan lainnya penelitian ini untuk anak kelompok B. Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan media buah kopi,

⁴⁷ Rani Pratini dan Erhamwilda, "Pengaruh Permainan Beklen Biji Kopi Terhadap Kemampuan Motorik Kasarpada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD X KOTA Bandung," *Journal Riset Pendidikan Guru PAUD*, No.2, Vol.1 (2021), h.93.

dimana media ini memiliki kegiatan utama yaitu pengenalan konsep penjumlahan menggunakan buah kopi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan karakter permasalahan yang diangkat maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treath/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.⁴⁸ Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dan jenis penelitian pretest-posttest, dan desain penelitian menggunakan “One Group Pretest-Posttest Design”, yaitu terdapat pretest dalam desain ini, dan sebelum diberikannya perlakuan. Kondisi sebelum perlakuan yaitu diamati dan dibandingkan. Desain ini dapat digambarkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA cv, 2019), h.111.

⁴⁹ Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), h.2.

Keterangan :

O_1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan (*treatment*)

O_2 : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan).⁵⁰

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Harsya Ceria di Jl. H Usman No 23 Jeulingke Kota Banda Aceh yaitu dalam rangka untuk mengetahui pengaruh penggunaan media buah kopi untuk pengenalan konsep penjumlahan pada anak kelompok B.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian merupakan tempat atau lokasi data variabel yang akan digunakan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainnya, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu sendiri.⁵¹ Populasi merupakan keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA cv, 2019), h.114-115.

⁵¹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h.11.

merupakan unit yang teliti. Populasi yang diteliti yaitu anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun di PAUD Harsya Ceria yang berjumlah 11 anak.⁵²

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati.⁵³ Sampel merupakan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel populasi. Adapun sampel yang diteliti yaitu anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun di PAUD Harsya Ceria yang berjumlah 11 anak.⁵⁴

D. Posedur Penelitian

1. Pretest

Pada awal penelitian akan dilakukan pengukuran awal (pretest) terhadap pengenalan konsep penjumlahan. Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data awal penelitian mengenai pengaruh penggunaan media buah kopi untuk pengenalan konsep penjumlahan pada anak kelompok B sebelum diterapkan/treatment dengan menggunakan media buah kopi. Langkah-langkah pelaksanaan *pretest* yaitu sebagai berikut:

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA cv, 2019), h.130.

⁵³ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h.12.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA cv, 2019), h.130-134.

- a. Guru memperlihatkan angka lambang bilangan dan guru meminta anak untuk menyebutkan angka tersebut.
- b. Guru memperkenalkan bentuk lingkaran dan angka serta memperlihatkan lembar soal penjumlahan dengan tingkat rendah dan tinggi (1-10) kepada anak-anak,
- c. Guru membagikan lembar soal kepada masing-masing anak,
- d. Guru meminta anak menjawab soal dengan menuliskan jumlah dalam bentuk lingkaran di lembar soal tersebut,
- e. Setelah itu guru meminta anak untuk menyebutkan jumlah yang telah ditulis.

2. *Treatmean*

Pelaksanaan perlakuan/treatment dilakukan pada saat proses pembelajaran berdasarkan rencana yang telah disusun pada kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen. Adapun langkah-langkah... melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media buah kopi dapat dilakukan dengan cara yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memperlihatkan dan memperkenalkan kepada anak mengenai media buah kopi, dan angka-angka yang ada di wadah,
- b. Guru memperlihatkan angka lambang bilangan dan guru meminta anak untuk menyebutkan angka tersebut.
- c. Anak mengambil buah kopi tersebut untuk menghitung sesuai angka yang ada di wadah,

- d. Dan anak memasukkan kopi kedalam dua wadah sesuai angka sambil berhitung,
- e. Setelah itu guru meminta anak untuk menjumlahkan buah kopi yang telah dimasukkan kedalam wadah dan menuliskan jumlah tersebut,
- f. Guru juga meminta anak menyebutkan jumlah buah kopi yang telah dihitung.

3. *Posttest*

Pelaksanaan *posttest* dilakukan setelah adanya perlakuan/*treatment*. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh penggunaan media buah kopi untuk pengenalan konsep penjumlahan anak kelompok B setelah diterapkan perlakuan/*treatment* dengan media buah kopi serta untuk melihat seberapa efektif menggunakan media buah kopi dalam pengenalan konsep penjumlahan pada anak kelompok B. Adapun langkah-langkah pelaksanaan *posttest* yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memperlihatkan angka lambang bilangan dan guru meminta anak untuk menyebutkan angka tersebut.
- b. Guru memperlihatkan dan memperkenalkan gambar buah kopi dan angka pada anak dan memperlihatkan soal tingkat rendah dan tinggi (1-10) kepada anak-anak,
- c. Guru membagikan lembar soal kepada ana-anak,
- d. Guru meminta anak menjawab soal dengan mencocokkan bilangan gambar buah kopi di lembar soal,

- e. Setelah itu guru meminta anak untuk menyebutkan angka yang telah dicocokkan di lembar soal tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kuantitatif, peneliti dapat menggunakan instrumen dalam memperoleh data, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai pada variabel yang diteliti.⁵⁵ Instrumen penelitian ini diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan memiliki hasil lebih baik, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

1. Desain Instrumen Penelitian

Desain instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media buah kopi untuk pengenalan konsep jumlah pada anak kelompok B.. Berikut ini kisi-kisi instrumen yang gunakan:

Tabel 3.1 Indikator untuk Instrumen Tes

Variabel	Indikator
Pengenalan konsep penjumlahan	1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I, tentang Kurikulum 2014 Pendidikan Anak Usia Dini (137, Tahun 2014)

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA cv, 2019), h.151.

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Pengenalan Konsep Penjumlahan

No	Indikator	Perkembangan Anak	Kriteria
1.	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Anak hanya menyebutkan angka awal 1-2	BB
		Anak mampu menyebutkan angka 1-7	MB
		Anak mampu menyebutkan angka 1-10 namun masih terbata-bata	BSH
		Anak mampu menyebutkan angka 1-10 dengan lancar	BSB
2.	Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	Anak hanya mengenal angka awal 1-2	BB
		Anak hanya mampu menghitung menggunakan lambang bilangan 1-7	MB
		Anak mampu menghitung menggunakan lambang bilangan 1-10 namun masih terbata-bata	BSH
		Anak mampu menghitung menggunakan lambang bilangan 1-10 dengan lancar	BSB
3.	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	Anak hanya mengenal angka awal 1-2	BB
		Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dari 1-2 soal	MB
		Anak mampu mencocokkan bilangan dari 1-5 soal namun masih banyak coretan/hapusan	BSH
		Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dari 1-5 soal dengan rapi tidak ada coretan/hapusan.	BSB

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I, tentang Kurikulum 2014 Pendidikan Anak Usia Dini (137, Tahun 2014)

2. Kriteria Penilaian

Pengukuran terhadap subjek penelitian menggunakan pedoman dengan kategori yaitu : Belum berkembang 1 (BB), Mulai Berkembang 2 (MB), Berkembang Sesuai Harapan 3 (BSH), Berkembang Sangat Baik 4 (BSB).⁵⁶

Tabel 3.3 Kategori keberhasilan anak

Interval (%)	Kategori	Skor
1-20	Belum Berkembang (BB)	1
26-50	Mulai Berkembang (MB)	2
51-75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
76-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Sumber : Johni Dimiyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.

a. Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika alat tersebut menjalankan fungsi ukur dengan tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut.⁵⁷

⁵⁶ Johni Dimiyati, *Metologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: KENCANA, 2013), h.56.

⁵⁷ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h.184-185.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Lembar Tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan. Tes merupakan suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pengajaran telah tercapai.⁵⁸ Lembar tes adalah lembar soal yang akan diberikan kepada anak-anak untuk dapat melihat kemampuan dari setiap anak dalam memperoleh hasil yang baik. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua langkah yaitu tes lisan dan tulisan, adapun tes lisan dengan indikator menyebutkan lambang bilangan 1-10, dan tes tulisan dengan dua indikator yaitu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data penelitian berkaitan dengan hal-hal atau variabel berupa agenda, catatan notulen, leger nilai rapat, surat, transkrip, buku, koran, prasasti, majalah, dan lain-lain. Metode dokumentasi berupa benda-benda mati dan tidak mudah bergerak. Dokumentasi dapat berupa atau karya-karya

⁵⁸ Ina Magdalena, Eva Nur Syariah, dan Silvi Nurkalimah, "Analisis Instrumen Tes Sebagai Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran Siswa SBdP Siswa Kelas II SDN Duri Kosambi 06 Pagi," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol.3 (Juli 2021), h.278.

monumental dari seseorang tulisan dan gambar.⁵⁹ Peneliti harus menyertakan dokumentasi pada lampiran.

G. Teknik Analisis Data⁶⁰

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu usaha untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau sampel yang diambil dari berdistribusi normal. Bila hasil pengujian menunjukkan distribusi normal maka statistik dapat di generalisasikan pada populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogrof-smirnov test* dengan bantuan program SPSS versi 22. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ha : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Ho : data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Menentukan taraf Signifikan 5% atau 0.05, apabila probabilitas > 0.05 maka berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

⁵⁹ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Jakarta: KENCANA, 2021), h.79.

⁶⁰ Ina Magdalena, Eva Nur Syariah, dan Silvi Nurkalimah, "Analisis Instrumen Tes Sebagai Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran Siswa SBdP Siswa Kelas II SDN Duri Kosambi 06 Pagi," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol.3 (Juli 2021), h.278.

2. Uji *t*-test

Analisis dilakukan dengan cara membandingkan data sebelum dengan data sesudah perlakuan dari satu kelompok sampel. Oleh karena itu, dilakukan pengujian hipotesis dengan Uji-T yang telah dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum X_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

t : Nilai t hitung

M_d : Rerata dari *gain* (d)

X_d : Deviasi skor *gain* terhadap reratanya

X_d^2 : Kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya

n : Jumlah anggota sampel

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pendapat atau pernyataan atau kesimpulan yang masih kurang atau belum selesai atau masih bersifat sementara. Hipotesis juga diartikan sebagai kesimpulan yang bersifat sementara atau proposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶¹ Untuk pengujian hipotesis ini, selanjutnya nilai t (t_{hitung}) diatas dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi t (t_{tabel}). Penentuan nilai t_{tabel} didasarkan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1$. Kriteria hipotesis untuk uji satu pihak kanan yaitu:

⁶¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h.123.

Tolak H_0 , Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_a , Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

H_0 : (Tidak ada pengaruh penggunaan media buah kopi pada anak kelompok B)

H_a : (Ada pengaruh penggunaan media buah kopi pada anak kelompok B)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Harsya Ceria yang bertempat di Jl. H Usman No 23 Jeulingke Kota Banda Aceh. PAUD Hasrya Ceria didirikan pada tahun 2009. Berawal dari seorang ibu rumah tangga Saprina Siregar (46 tahun) memiliki dua orang anak satu putra dan satu putri. Sejak tahun 2009 beliau berkecimpung di sekolah inklusi KDCCS di Banda Aceh. Pengalamannya di dunia inklusi mengajarkan tentang penerimaan terhadap semua anak tanpa membeda-bedakan. Memberikan layanan terbaik kepada Anak Usia Dini dengan kesungguhan tanpa melihat perbedaan satu dengan yang lain, baik itu anak normal maupun anak berkebutuhan khusus setiap tahunnya jumlah anak teruslah meningkat. Tepat tanggal 12 Juli 2021 Ibu Saprina Siregar resmi mendirikan sekolah inklusi pada jenjang PAUD yang diberi nama PAUD Harsya Ceria. Adapun visi misi dan tujuan PAUD Harsya Ceria sebagai berikut:

a. Visi PAUD Harsya Ceria

Terwujudnya Pendidikan Usia Dini yang inklusi menuju peradapan kehidupan mulia.

b. Misi PAUD Harsya Ceria

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berpusat pada anak

2. Melaksanakan suasana bermain, belajar, berteman, dan berkasih sayang tanpa membeda-bedakan
3. Memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kebebasan dalam proses potensi anak
4. Melakukan kerjasama dengan orang tua, lingkungan dan lembaga lain
5. Melakukan kampanye kepada masyarakat, anak usia dini memiliki hak dalam memperoleh pendidikan dan pengasuhan yang terbaik tanpa perbedaan baik itu anak berkebutuhan khusus maupun anak kebanyakan
6. Mengkampanyekan perlindungan anak dari tindakan kekerasan secara fisik maupun mental.

c. Tujuan PAUD Harsya Ceria

1. Membantu dan memotivasi anak untuk terus belajar sepanjang hayat, guna menguasai keterampilan hidup
2. Pembelajaran bagi anak usia dini bukan berorientasi pada sisi akademis saja, melainkan menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, bahasa, intelektual, sosial-emosional serta seluruh kecerdasan (Kecerdasan jamak). Dengan demikian dapat mengakomodasi semua aspek perkembangan anak dalam suasana yang menyenangkan dan menimbulkan minat anak
3. Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya

4. Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.
5. Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi pada anak usia dini (gangguan tumbuh-kembang atau mendeteksi kebutuhan khusus dari anak usia dini), sehingga jika terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi sejak dini
6. Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD)

PAUD Harsya Ceria terletak dilingkungan yang baik dan strategis, yaitu berada dekat dengan jalan raya tetapi tidak terganggu suara kendaraan dan berada di lingkungan penduduk. Adapun bangunan yang mengelilingi sekolah diantaranya terdapat perumahan warga. Lokasi sekolah sangat cocok untuk proses pembelajaran karena sekolah mudah dijangkau dan sekolah terletak dengan lingkungan warga. Berbagai fasilitas yang disediakan dapat memberikan kegiatan bermain serta ruang bermain yang aman bagi anak, karena sekolah juga dikelilingi dengan pagar, sehingga anak-anak akan aman ketika bermain dilingkungan sekolah.

2. Sarana Prasarana

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di PAUD Harsya Ceria

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas A	1	Baik
2.	Ruang Kelas B	1	Baik
3.	Ruang Kepala	1	Baik
4.	Kamar UKS	1	Baik
5.	Ruang Terapi	3	Baik
6.	Ruang Makan	1	Baik
7.	Gudang	1	Baik
8.	Dapur	1	Baik
9.	Kamar Mandi/WC Anak	1	Baik
10.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik

Sumber : Data Dokumentasi PAUD Harsya Ceria

Tabel 4.2 Perkakas Sekolah PAUD Harsya Ceria

No.	Perkakas Sekolah	Keterangan
1.	Meja/kursi murid	Ada/Baik
2.	Meja/kursi guru	Ada/Baik
3.	Lemari	Ada/Baik
4.	Rak	Ada/Baik
5.	Papan Tulis	Ada/Baik
6.	Sarana dan Prasarana outdoor/indoor	Ada/Baik

Sumber : Data Dokumentasi PAUD Harsya Ceria

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh diampu oleh 9 (Sembilan) guru beserta kepala sekolah dan 1 (satu), pengelola

PAUD 1 (satu), dan operator 1 (satu). Berikut data guru di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

Tabel 4.3 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Harsya Ceria

No.	Perkakas Sekolah	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru	6
3.	Operator	1
4.	Pengelola PAUD	1

Tabel 4.4 Keadaan Guru PAUD Harsya Ceria

No.	Nama Guru	Ijazah	Pangkat/Jabatan
1.	Saprina Siregar, S.Pd.I	S-1	Pengelola PAUD
2.	Meta Sahrina, S.Sos.I	S-1	Kepala Sekolah
3.	Sulmawati, SE	S-1	Operator
3.	Icha Dewi Rahayu, S.Pd	S-1	Guru
4.	Erniati, A.Ma	S-1	Guru
5.	Ika Afrurrahmi, S.Pd	S-1	Guru
6.	Izzatul Hikmah Sulthanah S.Pd	S-1	Guru
7.	Siti Syafra, A.Md	D-3	Guru
8.	Suparni	SMA	Guru

Sumber : Data Dokumentasi PAUD Harsya Ceria

4. Keadaan Anak

Tabel 4.5 Keadaan Anak Kelompok B PAUD Harsya Ceria

Kelompok	Anak Laki-Laki	Anak Perempuan	Jumlah
B	10	1	11

Sumber : Dokumentasi Data PAUD Harsya Ceria

5. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh bertempat di Jl. H Usman No 23 Jeulingke Kota Banda Aceh pada tanggal 30 mei s/d 07 juni 2022.

Berikut jadwal penelitian secara jelas dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Jadwal Penelitian

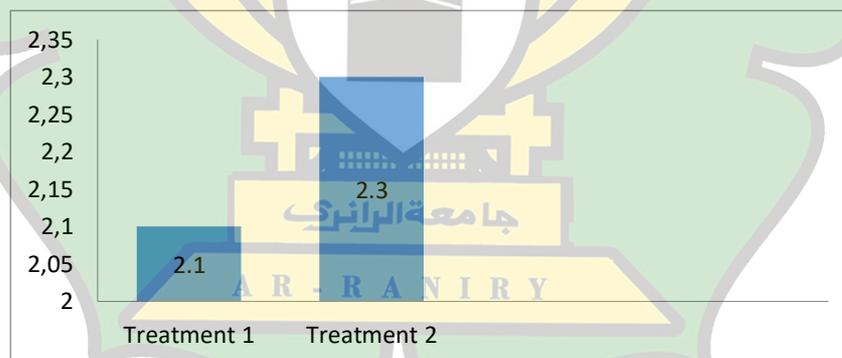
No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Senin/30 Mei 2022	30 Menit	Tes Awal
2.	Selasa/31 Mei 2022	30 Menit	Tes Awal
3.	Kamis/02 Juni 2022	30 Menit	Perlakuan/treatment 1
4.	Jum'at/03 Juni 2022	40 Menit	Perlakuan/treatment 2
5.	Senin/06 Juni 2022	30 Menit	Tes Akhir
6.	Selasa/07 Juni 2022	30 Menit	Tes Akhir

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 30 mei s/d 07 juni 2022. Pada tanggal 24 mei memberikan surat penelitian kepada kepala sekolah dan mendiskusikan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan kemudian mengobservasikan kegiatan pembelajaran. Pada tanggal 30-31 mei melakukan *pretest* pada anak kelompok B yang berjumlah 11 orang anak. *Pretest* dilakukan dengan kegiatan menyebutkan lambang bilangan angka 1-10 dan lembar soal bentuk lingkaran penjumlahan dan lembar soal mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan yang tingkat rendah 1-5 yang telah peneliti siapkan, kemudian anak-anak menjawab lembar soal dengan menuliskan jumlah di lembar soal kemudian

menyebutkan jumlah tersebut, setelah itu anak mencocokkan bilangan dengan lembar bilangan di lembar soal dan menyebutkan bilangan tersebut.

Setelah mendapatkan data dari hasil *pretest*, selanjutnya melakukan dua kali perlakuan/*treatment* pada kelompok B dengan menggunakan media buah kopi. Pada *treatment* pertama, menjelaskan serta memperlihatkan buah kopi yang berwarna merah dan hijau dan angka yang ada di wadah. Kemudian mengajarkan dan mencontohkan cara menghitung menggunakan buah kopi yang telah peneliti siapkan. Pada *treatment* kedua menjelaskan serta mengajarkan penjumlahan menggunakan buah kopi pada anak dan meminta anak untuk menuliskan jumlah kopi yang telah ditambah dan anak menyebutkan jumlah buah kopi tersebut. Perkembangan konsep penjumlahan menggunakan media buah kopi dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.1 Nilai Rata-Rata Peningkatan pengenalan konsep penjumlahan menggunakan media buah kopi.

Kemudian pada tanggal 06 s/d 07 juli melakukan *posttest* kembali apakah konsep penjumlahan anak meningkat setelah dua kali *treatment* menggunakan buah kopi untuk melihat peningkatkan pengenalan konsep penjumlahan anak

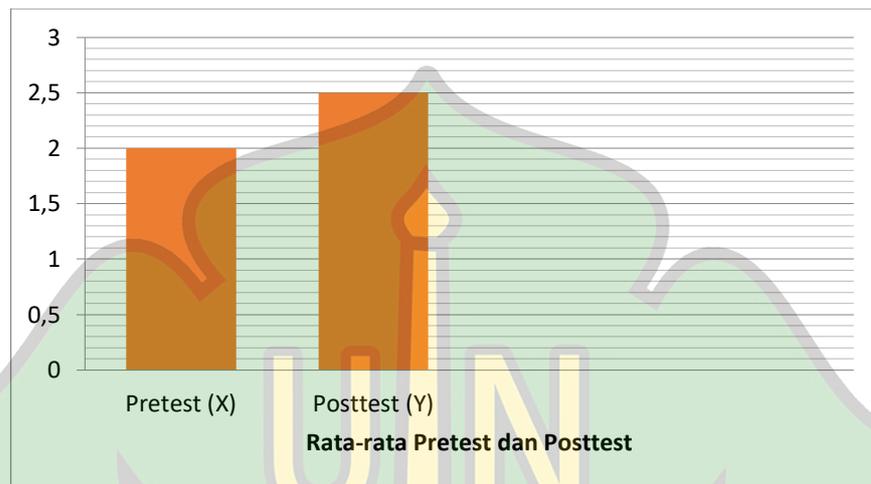
menggunakan buah kopi, angka-angka, bentuk lingkaran, warna merah dan warna hijau. Anak menyebutkan angka-angka, anak mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, anak belajar penjumlahan, dan anak menuliskan jumlah di lembar soal dan menyebutkan jumlah tersebut. Adapun data *pretest* dan data *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Data *pretest* dan *posttest*

No.	Nama Anak	Pretest		Posttest	
		Total	Mean	Total	Mean
1	AH	2	1	2	1
2	UY	6	3	7	3,5
3	HL	2	1	2	1
4	FH	6	3	7	3,5
5	YN	2	1	4	2
6	SL	2	1	2	1
7	KF	5	2,5	8	4
8	AR	4	2	4	2
9	FP	6	3	8	4
10	FN	6	3	8	4
11	MN	2	1	2	1
Jumlah			21,5		27
Rata-rata			2		2,5

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perbedaan perolehan nilai *pretest* dan *posttest* terhadap pengenalan konsep penjumlahan pada anak. Pada *pretest* nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada *posttest*

adalah 2,5. Hasil peningkatan perkembangan konsep penjumlahan menggunakan media buah kopi dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.2 Grafik Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*.

1. Uji Normalitas

Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini adalah, jika p-value (nilai dalam kolom sig. pada tabel Test of Normality) $< \alpha$, maka tolak H_0 . bentuk hipotesis untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_0 : Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

Test of Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.89991789
Most Extreme Differences	Absolute	.300
	Positive	.300
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.994
Asymp. Sig. (2-tailed)		.277

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (p-value) untuk uji normalitas dengan metode kologorov-Smirnov yaitu sebesar 0,277 yang artinya adalag $\text{sig} > \alpha$ atau $0,277 > 0,05$, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa, data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji-t

Data yang diperoleh dari hasil observasi perkembangan konsep penjumlahan menggunakan media buah kopi pada anak dengan melakukan dua kali *treatment*. Selanjutnya perkembangan konsep penjumlahan menggunakan media buah kopi pada anak kelompok B dapat diperoleh dengan menganalisis tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Hasil dari perkembangan konsep penjumlahan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Analisis Uji-t dalam penggunaan Media Buah Kopi untuk pengenalan konsep penjumlahan pada anak kelompok B

No	Nama Anak	Pretest		Posttest		Gain (d)	Md	Xd (d-Md)	X2d
		Total	Mean	Total	Mean	Y-X			
1	AH	2	1	2	1	0	0,5	-0,5	0,25
2	UY	6	3	7	3,5	0,5	0,5	0	0
3	HL	2	1	2	1	0	0,5	-0,5	0,25
4	FH	6	3	7	3,5	0,5	0,5	0	0
5	YN	2	1	4	2	1	0,5	0,5	0,25
6	SL	2	1	2	1	0	0,5	-0,5	0,25
7	KF	5	2,5	8	4	1,5	0,5	1,0	1
8	AR	4	2	4	2	0	0,5	-0,5	0,25
9	FP	6	3	8	4	1	0,5	0,5	0,25
10	FN	6	3	8	4	1	0,5	0,5	0,25
11	MN	2	1	2	1	0	0,5	-0,5	0,25
Σ		21,5		27		5,5			3
Rata-rata		2		2,5		0,5			

(Sumber: Hasil Penelitian Konsep Penjumlahan Pada Anak Kelompok B di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh).

1. Menghitung nilai rata-rata Gain (d)

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$Md = \frac{5,5}{11}$$

$$Md = 0,5$$

2. Menghitung nilai t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{0,5}{\sqrt{\frac{3}{11(11-1)}}}$$

$$t = \frac{0,5}{\sqrt{\frac{3}{110}}}$$

$$t = \frac{0,5}{\sqrt{0,0272}}$$

$$t = \frac{0,5}{0,164}$$

$$t = 3,04$$

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan Uji-t selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah rumusan hipotesis diterima atau ditolak. Rumusan hipotesis yang diajukan adalah pengaruh penggunaan media buah kopi untuk pengenalan konsep penjumlahan pada anak kelompok B di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} (Uji-t) dengan t_{tabel} menggunakan perolehan skor tes awal (*pretets*) dan skor tes akhir (*posttest*). Hipotesis H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Cara penentuan nilai (t_{tabel}) berdasarkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1$, yaitu:

$$dk = n-1$$

$$= 11-1$$

$$= 10 (1,812)$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh $t_{hitung} = 3,04$ dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n-1$. Yaitu $dk = 11-1 = 10$, maka nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 1,812, sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,04 > 1,812$. Dengan demikian, terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a , yang artinya Ada pengaruh penggunaan media buah kopi pada anak kelompok B di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* (tabel 4.9) pengenalan konsep penjumlahan menggunakan media buah kopi terlihat nilai rata-rata *pretest* adalah 2 dan rata-rata *posttest* adalah 2,5. Dari hasil *pretest* I menunjukkan 5 peserta didik yang berkategori (BB), 2 peserta didik yang berkategori (MB), dan 4 peserta didik yang berkategori (BSH). Dari hasil *pretest* II menunjukkan 5 peserta didik yang berkategori (BB), 1 peserta didik berkategori (MB), dan 5 peserta didik berkategori (BSH). Nilai *pretest* paling tinggi adalah 2,5, adapun nilai *pretest* paling rendah adalah 1. Sedangkan hasil *posttest* I menunjukkan 4 peserta didik berkategori (BB), 2 peserta didik berkategori (MB), 2 peserta didik berkategori (BSH), dan 3 peserta

didik berkategori (BSB). Dari hasil *posttest* II 4 anak berkategori (BB), 2 peserta didik berkategori (MB), 5 peserta didik berkategori (BSB). Nilai *posttest* paling tinggi adalah 4, adapun nilai paling rendah adalah 1. Keefektifan penggunaan media buah kopi untuk pengenalan konsep penjumlahan pada anak kelompok B dilihat pada table 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Efektifitas Penggunaan Media Buah Kopi

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Post-Test</i>	Db	α	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan	Terima H_a	Tolak H_o
B	2	2,5	10	0,05	3,04	1,812	$t_{hitung} > t_{tabel}$	√	-

Berdasarkan table 4.11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5% (0,05), diperoleh nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* selisih rata-rata yaitu 0,5. Nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 3,04 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan dengan derajat kebebasan 10 adalah 1,812. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak dengan hipotesis penggunaan media buah kopi untuk pengenalan konsep penjumlahan pada anak kelompok B di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Buah Kopi Untuk Pengenalan Konsep Penjumlahan Pada Anak Kelompok B Di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh”. Dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media buah kopi untuk pengenalan konsep penjumlahan anak ada pengaruh yang signifikan antara skor perolehan tes awal (*prettest*) dengan skor tes akhir (*posttest*). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 3,04 dan t_{tabel} 1,812. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dan ilmu pengetahuan dalam pengenalan konsep penjumlahan pada anak.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan media lain selain media kopi dalam pengenalan konsep penjumlahan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Andre Payadnya, Putu & Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Depublish
- Akmal, Saiful & Muhajir Al Fairusy. (2018). *DE ATJEHERS: dari Serambi Mekkah ke Serambi Kopi*. Banda Aceh: Perpustakaan Nasional.
- Ayu Febiola, Komang. (2020). "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 3(2).
- Dimiyati, Johni. (2013). *Metologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: KENCANA.
- Fauziah, Nadia. (2013) "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak". *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*. 8(1).
- Fauziddin, Moh & Mufarizuddin. (2018). "Useful Of Clap Hand For Optimalize Cogtivite Aspects In Early Childhood Education". *Jurnal Obsesi*. 2. Vol.2.
- Filtri, Heleni & Al Khudri Sembiring. (2018). "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Rumbai". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(2).
- Guslinda & Rita Kurnia. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV, Jakad Publishing. جامعة الرانربى
- Gustina, Fatma & Khadijah. (2020). "Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Ibnu Qayyim Medan Selayang." *Jurnal Pendidikan Anak*. 6(1).
- Habibu Rahman, Mhd. (2020). *Assesmen Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Hamdan, Doni & Aries Sontoni. (2018) *Coffee*. Jakarta Selatan: Agro Media Pustaka.
- Hendra, Jhoni. (2012). "Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan dengan Pembelajaran Matematika Realistik pada Anak Tunagrahita Sedang". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. 1(2).

- Ibnu Badar, Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: KENCANA.
- Indrawati, Dwi & Dessy Farantika. (2017). "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun dengan Penerapan Kegiatan Fun Cooking di TK Al Muhajirin Kota Malang". *Jurnal SINDA*, 1(1).
- Ivan, Goenawan Stephanus & Alexander Agung Santoso. (2014). *Metode Horisontal (Metris) Penjumlahan & Pengurangan ajaib*. Jakarta: PT Gramedia.
- Jurai, Siwo Metro Satin. (2014). "Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Tarbawiyah*. 11(1).
- Khadijah & Nurul Amelia. (2021). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: KENCANA.
- Khaironi, Maulianah. (2020). "Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kelompok B". *Jurnal Golden Age*. 4(2).
- Kurniawati, Fajar dan Mukhoiyaroh. (2019). "Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-20 Melalui Penggunaan Media Corong Berhitung pada Siswa Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Muslimat Wonocolo Surabaya." *Jurnal JECED*. 1(1).
- Latif, Mukhtar & Zukhairina. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA.
- Magdalena, Ina & Eva Nur Syariah. (2021) "Analisis Instrumen Tes Sebagai Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran Siswa SBdP Siswa Kelas II SDN Duri Kosambi 06 Pagi". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 3.
- Mahnun, Nunu (2012). "Media Pembelajaran". *Jurnal Pemikiran Islam*. 37(1).
- Maulida, Zahro Wafa' & Giyoto. (2021). "Pemanfaatan Media Bahan Alam Sebagai Bentuk Kepedulian Anak Terhadap Lingkungan". *Jurnal CARE*. 8(2).
- Miftah, M. (2013). "Fungsi dan Peran Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa". *Jurnal Kwangsan*. 1(2).
- Miza, Oktari Vanni. "Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1).

- Nofianti, Rita. (2021) *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Parameta, Novia & Peduk Rintayati. (2019). “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Permainan Sains”. *Jurnal Kumara Cendekia*. 7(2).
- Pratini, Rani & Erhamwilda. (2021). “Pengaruh Permainan Beklen BIji Kopi Terhadap Kemampuan Motorik Kasarpada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD X KOta Bandung”. *Journal Riset Pendidikan Guru PAUD*. 1(2).
- Rahma, Fatikh Inayahtur. (2019) “Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar)”. *Jurnal Studi Islam*. 14(2).
- Ratna, Fauziyah Putri. (2017) “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi dengan Media Sempoa Pada Anak Kelompok B1di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. *Jurnal Edukasi*. 3.
- Ridwan Harahap, Muhammad. (2017). “Identifikasi Daging Buah Kopi Ronusta (*Coffea robusta*) Berasal dari Provisi Aceh”. *Journal of Islamic Science and Technology*. 3(2).
- Riyanto, Slamet & Aglis Andhita Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Romlah, Medinda & Nina Kurniah. (2016). “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa”. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 1(2).
- Sadiman, S. Arief & R. Rahardjo.(2005). *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada.
- Sitanggang, T N Jujur & Syad Afifuddin Sembiring. (2013). “Pengembangan Potensi Kopi Sebagai Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 1(6).

- Soewadji, Jusuf. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA cv.
- Suhada, Suhada. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhendra, Dede & Siska Efendi. (2020). “Perubahan Kondisi Fisik Kopi (*Coffea sp*) Setelah Disimpan Selama 1 Bulan”. *Jurnal Agroplasma*, 7(2).
- Susanto, Ahmad. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suprihatin, Nanuk. (2020). “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Metode Pembimbingan Kelompok pada Anak TK B, TK Pertiwi Nglundo Sukomoro Nganjik Tahun 2017”. *Wahana Kreatifitas Pendidik*. 3(2).
- Swiranata, Wayan & Gede Pasek Mangku. (2020). “Pengaruh Metode Fermentasi dan Pengeringan Terhadap mutu Biji Kopi Arabika (*Coffea Arabica L*)”. *Gema Agro*. 25(2).
- Tafonao, Talizari. (2018). “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2(2).
- Uniati, Titis. (2019). “Peningkatan Pemahaman Konsep Penambahan dan Pengurangan Melalui Permainan Dakon pada Anak Kelompok B TK ABA 26 Malang”. *Jurnal PAUD*. 1(2).
- Wahab, Abdul. (2021). *Media Pembelajaran Matematika*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wahyuni, Sri. (2017). “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Sampai 10 melalui Metode Jarimatika Siswa Kelas II Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016”. *Jurnal Pendidikan Empirisme*. 6.

- Widayati, Tri. (2019). “Pengembangan Media Pembelajaran Tutor PAUD dalam Menggali Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Gerak dan Lagu”. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*. 4(2).
- Yuliani, Dwi & Putu Aditya Antara. (2017). “Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1).
- Yulianti, Helsa & Syafda Ningsih. (2017) “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Gerak Lagu pada Anak Kelompok A TKIT Menara Fitrah Indralaya Ogan Ilir”. *Jurnal Tumbuh Kembang*. 4(1).
- Zulfitria & Sriyanti Rahmatunnis. (2021). “Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1).



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjukan Bimbingan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 6294 /Un.08/FTK/Kp.07.6/06/2022

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Memimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan Istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 10 Desember 2021
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA : Menunjukkan Saudara :
1. Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
2. Lina Amelia, M.Pd
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi
Nama : Khalirina
NIM : 170210123
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Buah Kopi Untuk Pengenalan Konsep Penjumlahan Pada Anak Kelompok B di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 27 Juni 2022
An. Rektor
Dekan,



- Tembusan**
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6140/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah PAUD Harsya Ceria

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **KHAIRINA / 170210123**
Semester/Jurusan : **X / Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Alamat sekarang : **Peurada Utama Kec. Syiah Kuala Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Buah Kopi untuk Pengenalan Konsep Penjumlahan pada Anak Kelompok B di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Mei 2022
an. Dekan

A R - R A N I R Y

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 23 Juni 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian



PAUD HARSYA CERIA

Jln.H.Usman No. 23 Jeulingke Banda Aceh
Tlp. 08116815450
Email : harsyaceria@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 032/B/PHC/ ٥٤٣١ /2022

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa Nomor: B-6140/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022 tanggal 23 Mei 2022 dari Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : KHAIRINA
NIM : 170210123
SEMESTER : X
JURUSAN : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan

Telah selesai melaksanakan Penelitian Ilmiah dengan judul skripsi "*Pengaruh Pengguna Media Buah Kopi untuk Pengenalan Konsep Penjumlahan pada Anak Kelompok B di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh*".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 7 Juni 2022

Kepala Sekolah PAUD Harsya Ceria



Saprina Siregar, S.Pd.I

Lampiran 4 : Surat Validasi Instrumen



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
 FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp. 0651 8553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1456/Un.08/Kp.PIAUD/05/2022
 Lamp : 1 Lembar
 Hal : *Validasi Instrumen*

Kepada Yth,
 Ibu Rani Puspa Juwita, M. Pd

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk melakukan Validasi Instrumen mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama : Khairina
 NIM : 170210123
 Judul : Pengaruh Penggunaan Media Buah Kopi Untuk Pengenalan Konsep Penjumlahan Pada Anak Kelompok B Di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh
 Kegiatan : Validasi Instrumen Observasi Anak

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami hanturkan terima kasih.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 18 Mei 2022
 An. Ketua Prodi PIAUD,
 Sekretaris Prodi PIAUD,


 Helati Pajriah

Lampiran 5 : Lembar Validasi Instrumen

Ace lembing 1
 17/3'22

24/3/2022
 Ace Instrumen Lathden
 Lina Amelia, M.Pd.
 Pamb. 2.

LEMBAR VALIDASI

Pengaruh Penggunaan Media Bahan Alam Kopi Untuk Pengenalan Konsep Penjumlahan pada Anak Kelompok B di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Nama Validator : RANI PUSPITA JOWITA, M.Pd

Pekerjaan Validator : Dosen

Nama Peneliti : Khairina

Tempat Peneliti : Jl. H Usman No 23 Jeulingke Kota Banda Aceh

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

B. Penilai tinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang diamati	Skala penilaian
I	Format	
	1. Sistem penomoran	1. Penomoran tidak jelas ② Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomoran sudah jelas
	2. Pengaturan urutan letak pernyataan	1. Letaknya tidak teratur ② Sebagian besar sudah teratur 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keceragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama ③ Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	① Tidak menggunakan format penyusunan yang sama 2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format

		3. Seluruh bagian instrumen terlihat menggunakan format penyusunan yang benar
II	BAHASA	
	5. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami ③ Dapat dipahami dengan baik
	6. Kesederhanaan pada struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana ③ Dapat dipahami dengan baik
	7. Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	1. Tidak sesuai ② Sebagian 3. Seluruhnya jelas
	8. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik ② Cukup baik 3. Baik
III	KONTEN SUBSTANSI	
	9. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti	1. Tidak sesuai ② Sebagian sesuai 3. Seluruhnya sesuai
	10. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil ③ Lengkap memuat seluruh indikator

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum

a. Lembar instrumen ini:

1. Kurang baik
- ② Cukup baik
3. Baik
4. Baik sekali

b. Lembar instrumen ini

- ① Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan dengan sedikit revisi

Lengkapi nomor angka sesuai dengan penilaian bapak/ibu

D. Komentar dan Saran

formatnya belum baik

Banda Aceh, 20 Juni 2022

Validator



Rani Puspa Juwita, M.Pd

AR-RANIRY

Ace Pembelajaran I
 7/7/22

Banda Aceh, 24/3/2022
 Ace Instrumen Penjumlahan
 Lina Amelia, M.Pd.
 Pemb. 2.

Indikator Untuk Instrumen Tes

Variabel	Indikator
Pengenalan konsep penjumlahan	1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

Rubrik Penilaian Pengenalan Konsep Penjumlahan

No	Indikator	Perkembangan Anak	Kriteria
1.	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Anak hanya menyebutkan angka awal 1-2	BB
		Anak mampu menyebutkan angka 1-7	MB
		Anak mampu menyebutkan angka 1-10 namun masih terbata-bata	BSH
		Anak mampu menyebutkan angka 1-10 dengan lancar	BSB
2.	Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	Anak hanya mengenal angka awal 1-2	BB
		Anak hanya mampu menghitung menggunakan lambang bilangan 1-7	MB
		Anak mampu menghitung menggunakan lambang bilangan 1-10 namun masih terbata-bata	BSH
		Anak mampu menghitung menggunakan lambang bilangan 1-10 dengan lancar	BSB
3.	Mencocokkan bilangan dengan lambang	Anak hanya mengenal angka awal 1-2	BB

bilangan	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dari 1-2 soal	MB
	Anak mampu mencocokkan bilangan dari 1-5 soal namun masih banyak coretan/hapusan	BSH
	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dari 1-5 soal dengan rapi tidak ada coretan/hapusan.	BSB



Lampiran 6 : Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi t

TABEL

NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji t dua pihak (<i>two tail test</i>)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α Untuk uji satu pihak (<i>one tail test</i>)						
Dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,553	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,449
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,298	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Analisis Uji-t

No	Nama Anak	Pretest		Posttest		Gain (d)	Md	Xd (d-Md)	x2d
		Total	Mean	Total	Mean	Y-X			
1	AH	2	1	2	1	0	0,5	-0,5	0,25
2	UY	6	3	7	3,5	0,5	0,5	0	0
3	HL	2	1	2	1	0	0,5	-0,5	0,25
4	FH	6	3	7	3,5	0,5	0,5	0	0
5	YN	2	1	4	2	1	0,5	0,5	0,25
6	SL	2	1	2	1	0	0,5	-0,5	0,25
7	KF	5	2,5	8	4	1,5	0,5	1,0	1
8	AR	4	2	4	2	0	0,5	-0,5	0,25
9	FP	6	3	8	4	1	0,5	0,5	0,25
10	FN	6	3	8	4	1	0,5	0,5	0,25
11	MN	2	1	2	1	0	0,5	-0,5	0,25
Σ		21,5		27		5,5			3
Rata-rata		2		2,5		0,5			

1. Menghitung nilai rata-rata Gain (d)

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$Md = \frac{5,5}{11}$$

$$Md = 0,5$$

2. Menghitung nilai t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{0,5}{\sqrt{\frac{3}{11(11-1)}}}$$

$$t = \frac{0,5}{\sqrt{\frac{3}{110}}}$$

$$t = \frac{0,5}{\sqrt{0,0272}}$$

$$t = \frac{0,5}{0,164}$$

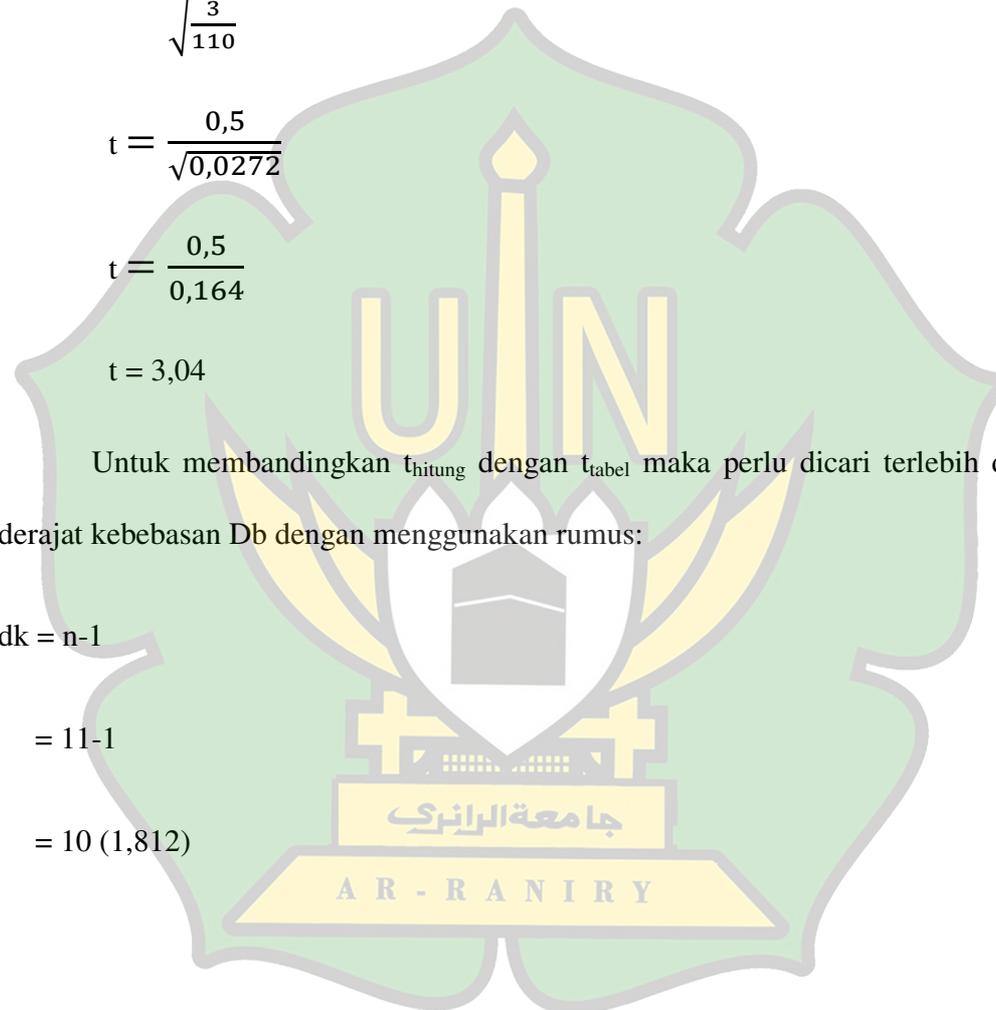
$$t = 3,04$$

Untuk membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maka perlu dicari terlebih dahulu derajat kebebasan Db dengan menggunakan rumus:

$$dk = n-1$$

$$= 11-1$$

$$= 10 (1,812)$$



Lampiran 7 : Data Pretest, Treatment, dan Posttest

1. Data *Pretest I* dan II

No	Nama Anak	<i>Pretest I</i>	<i>Pretest II</i>	Total	Mean
1.	AH	1	1	2	1,0
2.	UY	3	3	6	3,0
3.	HL	1	1	2	1,0
4.	FN	3	3	6	3,0
5.	YN	1	1	2	1,0
6.	SL	1	1	2	1,0
7.	KF	2	3	5	2,5
8.	AR	2	2	4	2,0
9.	FP	3	3	6	3,0
10.	FN	3	3	6	3,0
11.	MN	1	1	2	1,0
Total					21,5
Rata-Rata					2,0

Keterangan

- 1 : Belum Berkembang (BB)
- 2 : Mulai Berkembang (MB)
- 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 : Berkembang sangat Baik (BSB)

2. Data Treatment I dan II

No	Nama Anak	Treatment I	Treatment II	Total	Mean
1.	AH	1	1	2	1,0
2.	UY	3	3	6	3,0
3.	HL	1	1	2	1,0
4.	FN	3	3	6	3,0
5.	YN	2	2	4	2,0
6.	SL	1	1	2	1,0
7.	KF	3	3	6	3,0
8.	AR	2	2	4	2,0
9.	FP	3	4	7	3,5
10.	FN	3	4	7	3,5
11.	MN	1	1	2	1,0
Total					23,0
Rata-Rata					2,1

Keterangan

- 1 : Belum Berkembang (BB)
- 2 : Mulai Berkembang (MB)
- 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 : Berkembang sangat Baik (BSB)

3. Data *Posttest* I dan II

No	Nama Anak	<i>Posttest</i> I	<i>Posttest</i> II	Total	Mean
1.	AH	1	1	2	1,0
2.	UY	3	4	7	3,5
3.	HL	1	1	2	1,0
4.	FN	3	4	7	3,5
5.	YN	2	2	4	2,0
6.	SL	1	1	2	1,0
7.	KF	4	4	8	4,0
8.	AR	2	2	4	2,0
9.	FP	4	4	8	4,0
10.	FN	4	4	8	4,0
11.	MN	1	1	2	1,0
Total					27,0
Rata-Rata					2,5

Keterangan

- 1 : Belum Berkembang (BB)
- 2 : Mulai Berkembang (MB)
- 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 : Berkembang sangat Baik (BSB)

Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

(Pretest I)

Hari/Tanggal : Senin/30 Mei 2022

Usia : 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : Tanaman / Buah Kopi

Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, (NAM). 3.12, 4.12, (Kognitif)

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Ucapan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mengetahui pembelajaran konsep penjumlahan buah kopi
5. Saling empati

Langkah-Langkah Kegiatan R - R A N I R Y

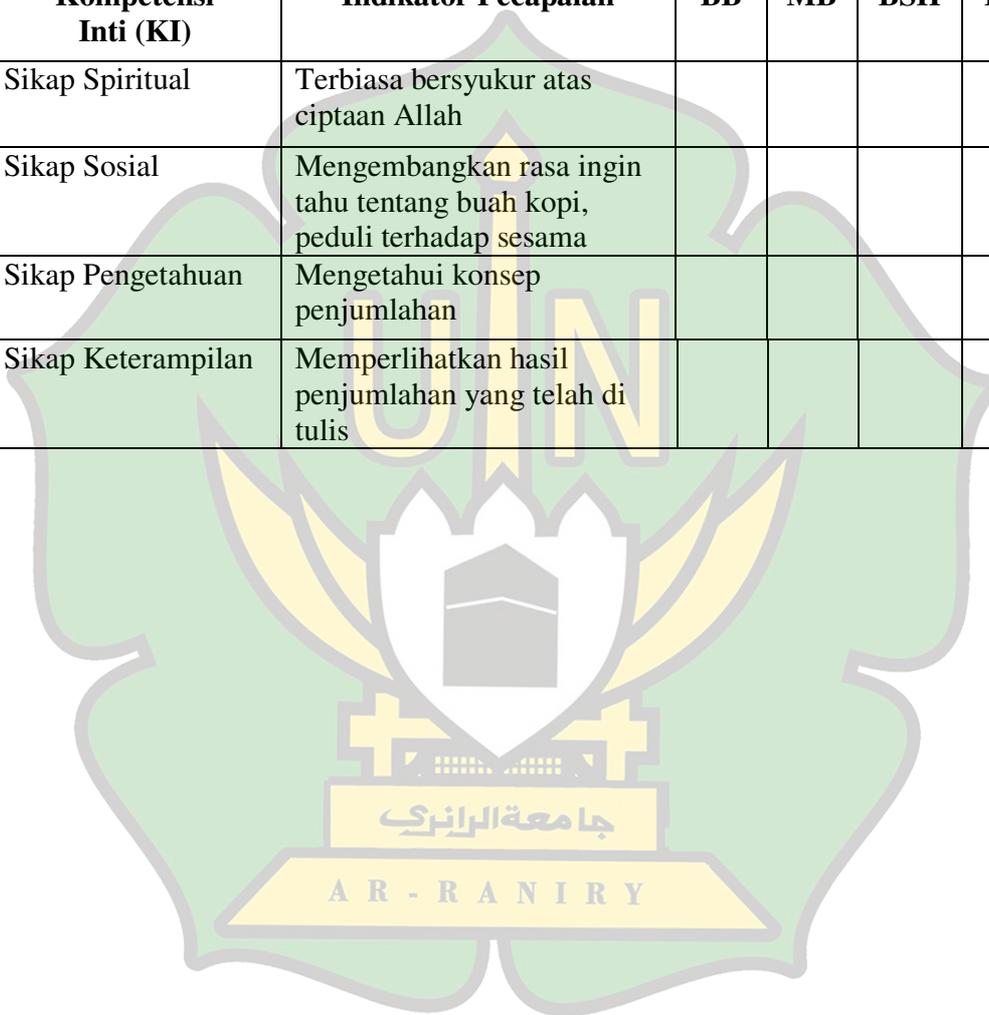
Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan kehadiran anak	

	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul dalam bentuk lingkaran, guru menyapa dan memberikan salam pada peserta didik, berdoa, membaca surah pendek dan bersholawat	
Kegiatan Inti		<p>a. Guru memperlihatkan angka lambang bilangan dan guru meminta anak untuk menyebutkan angka tersebut.</p> <p>b. Guru memperlihatkan dan memperkenalkan bentuk lingkaran serta memperlihatkan lembar soal penjumlahan yang tingkat rendah (1-5) kepada anak.</p> <p>c. Guru memberikan lembar soal kepada masing-masing anak.</p> <p>d. Anak menjawab soal dengan menuliskan jumlah dalam bentuk lingkaran dilembar soal tersebut.</p> <p>e. Setelah itu guru meminta kepada masing-masing anak untuk menyebutkan jumlah yang telah ditulis dilembar soal.</p>	
Penutup	Pijakan Setelah Bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahu kepada anak bahwa waktu telah habis • Guru dan anak membereskan alat main 	
	Recolling	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan perasaan anak 	
	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari • Membaca do'a 	

		penutup majelis, dan salam.	
--	--	-----------------------------	--

Format Penilaian Harian

Kompetensi Inti (KI)	Indikator Pencapaian	BB	MB	BSH	BSB
Sikap Spiritual	Terbiasa bersyukur atas ciptaan Allah				
Sikap Sosial	Mengembangkan rasa ingin tahu tentang buah kopi, peduli terhadap sesama				
Sikap Pengetahuan	Mengetahui konsep penjumlahan				
Sikap Keterampilan	Memperlihatkan hasil penjumlahan yang telah di tulis				



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

(Pretest II)

Hari/Tanggal : Selasa/31 Mei 2022

Usia : 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : Tanaman / Buah Kopi

Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, (NAM). 3.12, 4.12, (Kognitif)

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Ucapan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mengenal pembelajaran konsep penjumlahan buah kopi
5. Saling empati

Langkah-Langkah Kegiatan

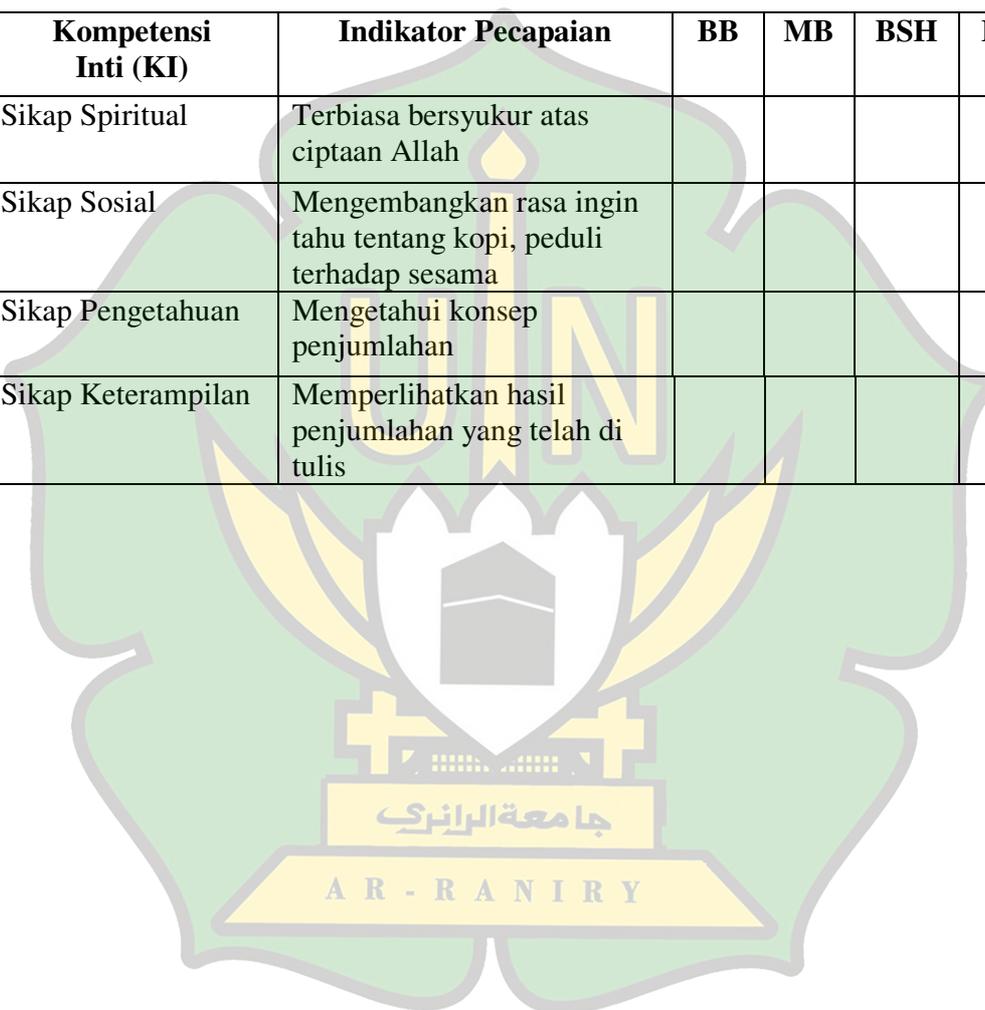
Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan kehadiran anak	

	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul dalam bentuk lingkaran, guru menyapa dan memberikan salam pada peserta didik, berdoa, membaca surah pendek dan bersholawat	
Kegiatan Inti		<p>a. Guru memperlihatkan angka lambang bilangan dan guru meminta anak untuk menyebutkan angka tersebut.</p> <p>b. Guru memperlihatkan dan memperkenalkan gambar buah kopi kepada anak serta memperlihatkan soal tingkat rendah (1-5) kepada anak-anak,</p> <p>c. Guru membagikan lembar soal kepada masing-masing anak,</p> <p>d. Guru meminta anak menjawab soal dengan mencocokkan bilangan dengan gambar kopi di lembar soal,</p> <p>e. Setelah itu guru meminta anak untuk menyebutkan angka yang telah dicocokkan di lembar soal tersebut.</p>	
Penutup	Pijakan Setelah Bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahu kepada anak bahwa waktu telah habis • Guru dan anak membereskan alat main 	
	Recolling	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan perasaan anak 	
	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari 	

		<ul style="list-style-type: none"> Membaca do'a penutup majelis, dan salam. 	
--	--	--	--

Format Penilaian Harian

Kompetensi Inti (KI)	Indikator Pcapaian	BB	MB	BSH	BSB
Sikap Spiritual	Terbiasa bersyukur atas ciptaan Allah				
Sikap Sosial	Mengembangkan rasa ingin tahu tentang kopi, peduli terhadap sesama				
Sikap Pengetahuan	Mengetahui konsep penjumlahan				
Sikap Keterampilan	Memperlihatkan hasil penjumlahan yang telah di tulis				



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

(Treatment I)

Hari/Tanggal : Kamis/02 Juni 2022

Usia : 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : Tanaman / Buah Kopi

Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, (NAM). 3.12, 4.12, (Kognitif)

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Ucapan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mengetahui pembelajaran konsep penjumlahan buah kopi
5. Saling empati

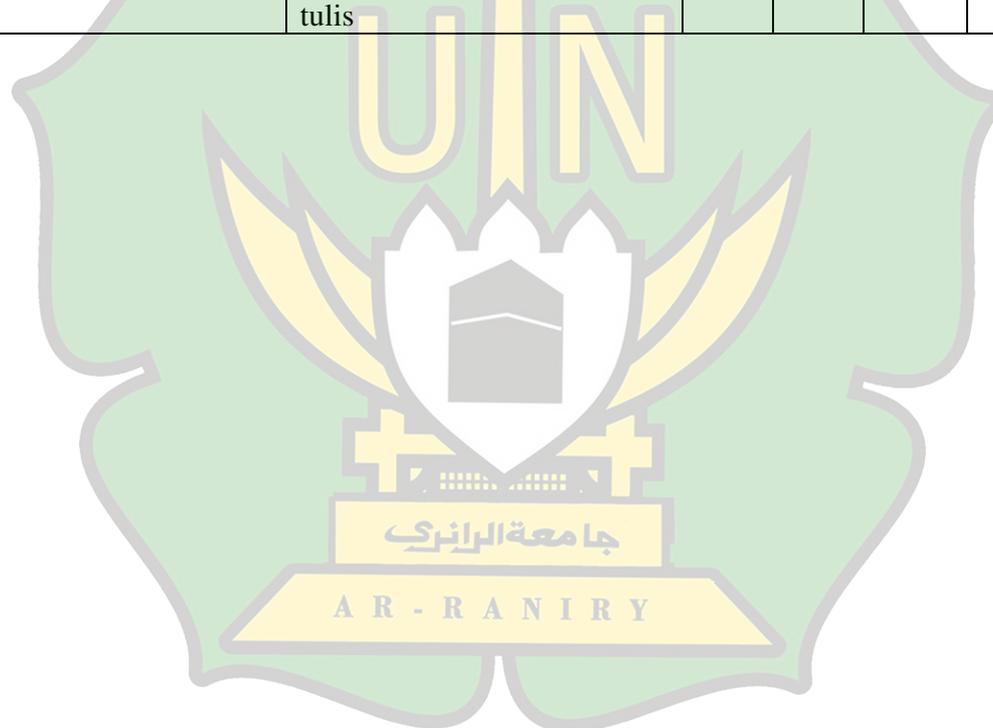
Langkah-Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan kehadiran anak	

	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul dalam bentuk lingkaran, guru menyapa dan memberikan salam pada peserta didik, berdoa, membaca surah pendek dan bersholawat	
Kegiatan Inti		<p>a. Guru memperlihatkan dan memperkenalkan kepada anak mengenai media buah kopi, dan angka-angka yang ada diwadah,</p> <p>b. Guru memperlihatkan angka lambang bilangan dan guru meminta anak untuk menyebutkan angka tersebut.</p> <p>c. Anak mengambil buah kopi dan memasukkan buah kopi ke dalam wadah sesuai angka sambil berhitung.</p> <p>d. Guru meminta anak menyebutkan jumlah buah kopi yang telah dihitung dalam wadah.</p>	
Penutup	Pijakan Setelah Bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahu kepada anak bahwa waktu telah habis • Guru dan anak membereskan alat main 	
	Recolling	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan perasaan anak 	
	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari • Membaca do'a penutup majelis, dan salam. 	

Format Penilaian Harian

Kompetensi Inti (KI)	Indikator Pcapaian	BB	MB	BSH	BSB
Sikap Spiritual	Terbiasa bersyukur atas ciptaan Allah				
Sikap Sosial	Mengembangkan rasa ingin tahu tentang kopi, peduli terhadap sesama				
Sikap Pengetahuan	Mengetahui konsep penjumlahan				
Sikap Keterampilan	Memperlihatkan hasil penjumlahan yang telah di tulis				



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

(Treatment II)

Hari/Tanggal : Jum'at/03 Juni 2022

Usia : 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : Tanaman / Buah Kopi

Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, (NAM). 3.12, 4.12, (Kognitif)

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Ucapan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mengetahui pembelajaran konsep penjumlahan buah kopi
5. Saling empati

Langkah-Langkah Kegiatan

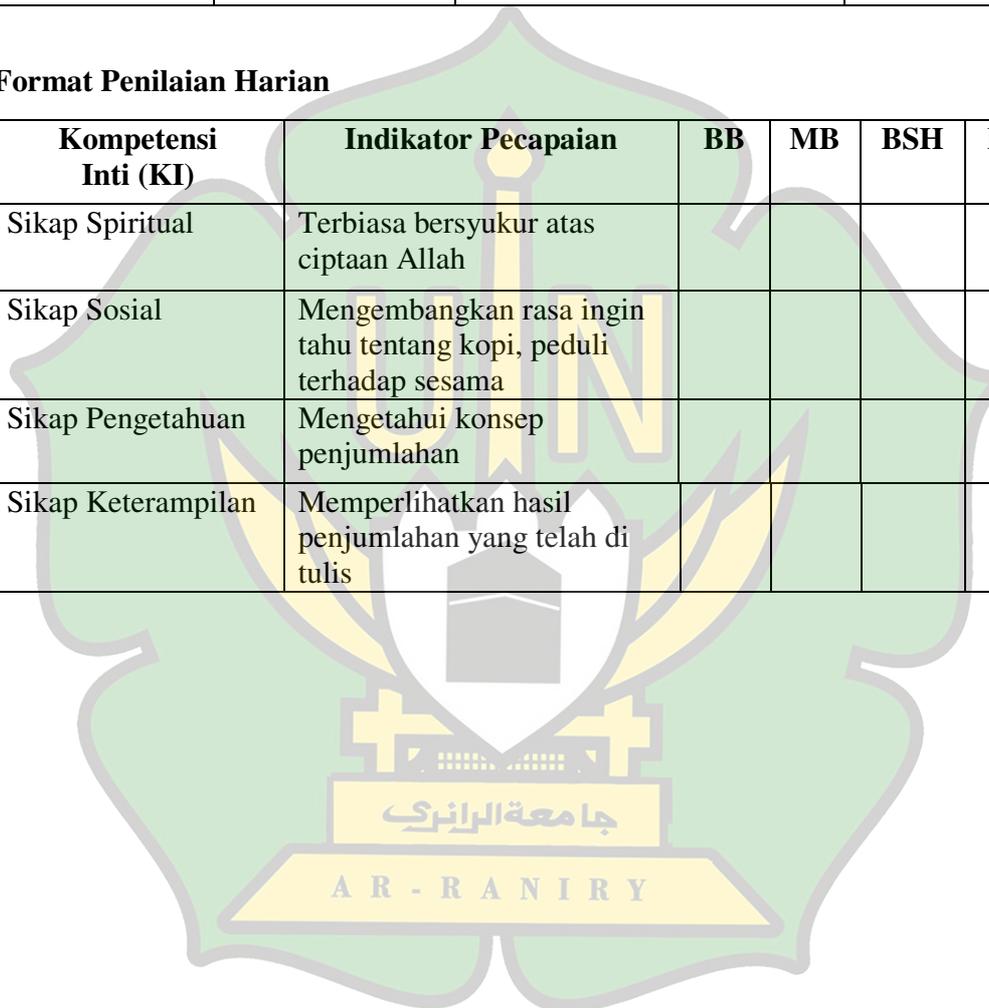
Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan kehadiran anak	

	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul dalam bentuk lingkaran, guru menyapa dan memberikan salam pada peserta didik, berdoa, membaca surah pendek dan bersholawat	
Kegiatan Inti		<p>a. Guru memperlihatkan dan memperkenalkan kepada anak mengenai media buah kopi, dan angka-angka yang ada di wadah,</p> <p>b. Guru memperlihatkan angka lambang bilangan dan guru meminta anak untuk menyebutkan angka tersebut.</p> <p>c. Anak mengambil kopi tersebut untuk menghitung sesuai angka yang ada di wadah,</p> <p>d. Dan anak memasukkan kopi kedalam dua wadah sesuai angka sambil berhitung,</p> <p>e. Setelah itu guru meminta anak untuk menjumlahkan kopi yang telah dimasukkan kedalam wadah dan menuliskan jumlah tersebut,</p> <p>f. Guru juga meminta anak menyebutkan jumlah kopi yang telah dihitung.</p>	
Penutup	Pijakan Setelah Bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahu kepada anak bahwa waktu telah habis • Guru dan anak membereskan alat main 	
	Recolling	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan perasaan anak 	

	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari • Membaca do'a penutup majelis, dan salam. 	
--	----------------	---	--

Format Penilaian Harian

Kompetensi Inti (KI)	Indikator Pcapaian	BB	MB	BSH	BSB
Sikap Spiritual	Terbiasa bersyukur atas ciptaan Allah				
Sikap Sosial	Mengembangkan rasa ingin tahu tentang kopi, peduli terhadap sesama				
Sikap Pengetahuan	Mengetahui konsep penjumlahan				
Sikap Keterampilan	Memperlihatkan hasil penjumlahan yang telah di tulis				



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

(Posttest I)

Hari/Tanggal : Senin/06 Juni 2022

Usia : 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : Tanaman / Buah Kopi

Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, (NAM). 3.12, 4.12, (Kognitif)

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Ucapan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mengetahui pembelajaran konsep penjumlahan buah kopi
5. Saling empati

Langkah-Langkah Kegiatan

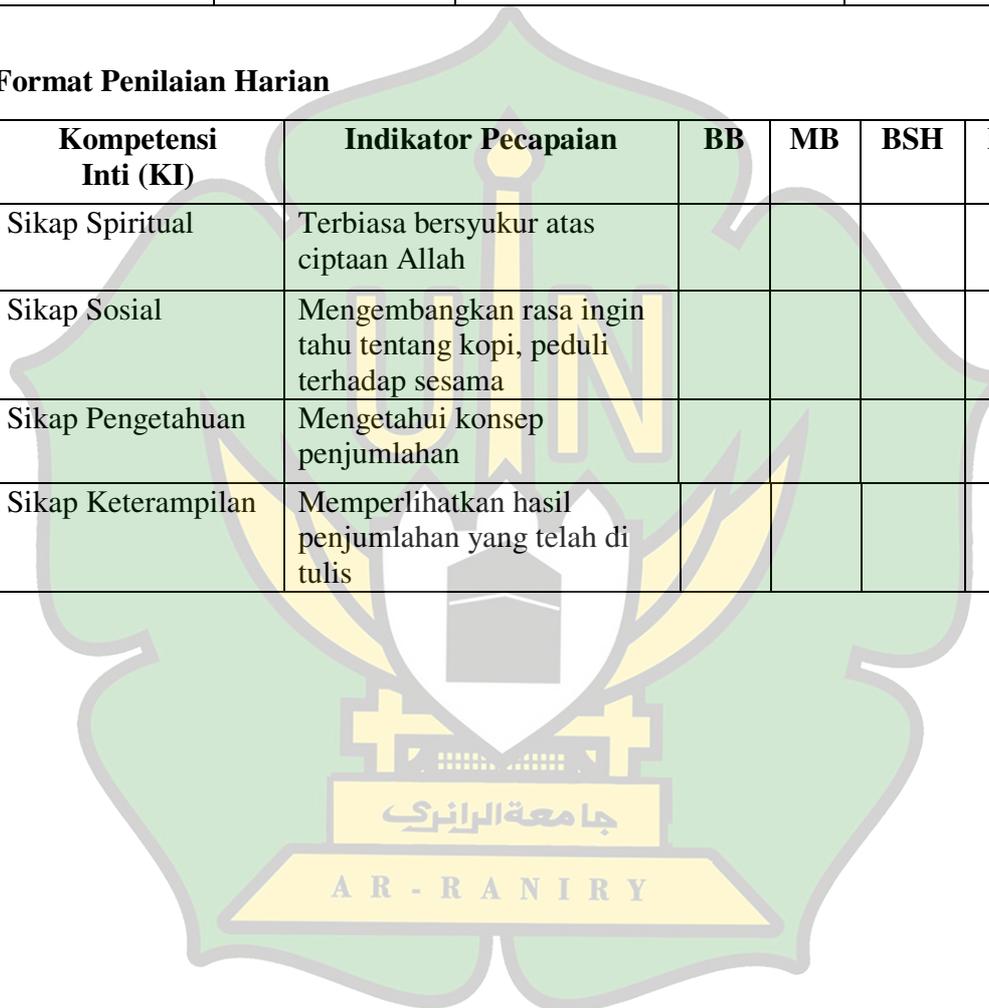
Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan kehadiran anak	

	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul dalam bentuk lingkaran, guru menyapa dan memberikan salam pada peserta didik, berdoa, membaca surah pendek dan bersholawat	
Kegiatan Inti		<p>a. Guru memperlihatkan angka lambang bilangan dan guru meminta anak untuk menyebutkan angka tersebut.</p> <p>b. Guru memperlihatkan dan memperkenalkan bentuk lingkaran serta memperlihatkan lembar soal penjumlahan yang tingkat tinggi (5-10) kepada aak.</p> <p>b. Guru memberikan lembar soal kepada masing-masing anak.</p> <p>c. Anak menjawab soal dengan menuliskan jumlah dalam bentuk lingkaran dilembar soal tersebut.</p> <p>d. Setelah itu guru meminta kepada masing-masing anak untuk menyebutkan jumlah yang telah ditulis dilembar soal.</p>	
Penutup	Pijakan Setelah Bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahu kepada anak bahwa waktu telah habis • Guru dan anak membereskan alat main 	
	Recolling	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan perasaan anak 	

	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari • Membaca do'a penutup majelis, dan salam. 	
--	----------------	---	--

Format Penilaian Harian

Kompetensi Inti (KI)	Indikator Pcapaian	BB	MB	BSH	BSB
Sikap Spiritual	Terbiasa bersyukur atas ciptaan Allah				
Sikap Sosial	Mengembangkan rasa ingin tahu tentang kopi, peduli terhadap sesama				
Sikap Pengetahuan	Mengetahui konsep penjumlahan				
Sikap Keterampilan	Memperlihatkan hasil penjumlahan yang telah di tulis				



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

(Posttest II)

Hari/Tanggal : Selasa/07 Juni 2022

Usia : 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : Tanaman / Buah Kopi

Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, (NAM). 3.12, 4.12, (Kognitif)

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Ucapan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mengetahui pembelajaran konsep penjumlahan buah kopi
5. Saling empati

Langkah-Langkah Kegiatan

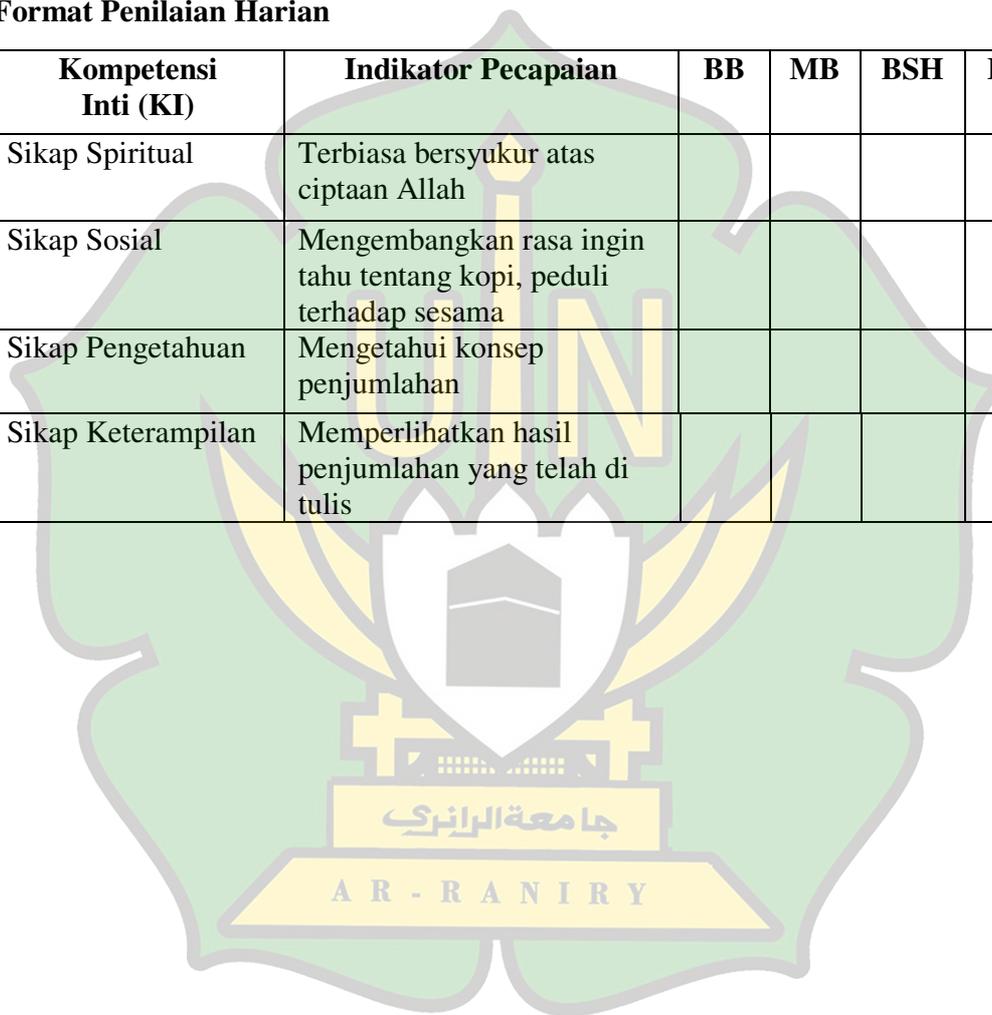
Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan kehadiran anak	

	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul dalam bentuk lingkaran, guru menyapa dan memberikan salam pada peserta didik, berdoa, membaca surah pendek dan bersholawat	
Kegiatan Inti		<p>a. Guru memperlihatkan angka lambang bilangan dan guru meminta anak untuk menyebutkan angka tersebut.</p> <p>b. Guru memperlihatkan dan memperkenalkan gambar buah kopi kepada anak serta memperlihatkan soal tingkat tinggi (5-10) kepada anak-anak,</p> <p>c. Guru membagikan lembar soal kepada masing-masing anak,</p> <p>d. Guru meminta anak menjawab soal dengan mencocokkan bilangan dengan gambar kopi di lembar soal,</p> <p>e. Setelah itu guru meminta anak untuk menyebutkan angka yang telah dicocokkan di lembar soal tersebut.</p>	
Penutup	Pijakan Setelah Bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahu kepada anak bahwa waktu telah habis • Guru dan anak membereskan alat main 	
	Recolling	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan perasaan anak 	
	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kegiatan yang akan 	

		dilakukan esok hari <ul style="list-style-type: none"> • Membaca do'a penutup majelis, dan salam. 	
--	--	--	--

Format Penilaian Harian

Kompetensi Inti (KI)	Indikator Pcapaian	BB	MB	BSH	BSB
Sikap Spiritual	Terbiasa bersyukur atas ciptaan Allah				
Sikap Sosial	Mengembangkan rasa ingin tahu tentang kopi, peduli terhadap sesama				
Sikap Pengetahuan	Mengetahui konsep penjumlahan				
Sikap Keterampilan	Memperlihatkan hasil penjumlahan yang telah di tulis				



Lampiran 9 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Gambar 1 *Pretest I*



(Menjelaskan lambang bilangan 1-10)



(Pembagian lembar soal pada anak)



(Anak-anak menyebutkan lambang bilangan)



(Menjawab lembar soal)

Gambar 2 *Pretestt II*



(Menjelaskan lembar soal)



(Menjawab lembar soal)



(Anak-anak menyebutkan angka dilembar soal)



(Menjawab lembar soal)

Gambar 3 Treatment I



(Menghitung menggunakan buah kopi)



(Menghitung menggunakan buah kopi)



(Menghitung menggunakan buah kopi)



(Media buah kopi)

Gambar 4 Treatment II



(Anak menempel jumlah buah kopi)



(Anak menghitung kopi kedalam wadah)



(Menghitung buah kopi)



(Menjelaskan penjumlahan buah kopi)

Gambar 5 Posttest I



(Anak menyebutkan angka dilembar soal)



(Menjelaskan lembar soal)



(Anak-anak menjawab lembar soal)



(Anak-anak menjawab lembar soal)

Gambar 6 Posttest II



(Anak menyebutkan angka)



(Anak-anak menjawab lembar soal)



(Anak-anak menjawab lembar soal)



(Anak menyebutkan jumlah buah kopi)

Lampiran 10 : Hasil Karya Anak

The image displays four panels of children's work on a pretest question titled "Soal Prettest I (Menggunakan Lambang Bilangan untuk Menghitung)". Each panel shows five math problems where symbols (0 or 00) are placed in boxes, and the number of boxes is indicated below. The goal is to count the total number of symbols.

Panel 1 (MB):

- Problem 1: 3 boxes of 000 + 2 boxes of 00 = 5 boxes of 00000
- Problem 2: 2 boxes of 00 + 2 boxes of 00 = 4 boxes of 0000
- Problem 3: 2 boxes of 00 + 1 box of 0 = 3 boxes of 0000
- Problem 4: 1 box of 0 + 4 boxes of 0000 = 5 boxes of 0000
- Problem 5: 3 boxes of 000 + 1 box of 0 = 4 boxes of 0000

Panel 2 (Syamil BB):

- Problem 1: 3 boxes of 000 + 2 boxes of 00 = 5 boxes of 60000
- Problem 2: 2 boxes of 00 + 2 boxes of 00 = 4 boxes of 0000
- Problem 3: 2 boxes of 00 + 1 box of 0 = [empty]
- Problem 4: 1 box of 0 + 4 boxes of 0000 = [empty]
- Problem 5: 3 boxes of 000 + 1 box of 0 = [empty]

Panel 3 (Alvin MB):

- Problem 1: 3 boxes of 000 + 2 boxes of 00 = 5 boxes of 00000
- Problem 2: 2 boxes of 00 + 2 boxes of 00 = 4 boxes of 0000
- Problem 3: 2 boxes of 00 + 1 box of 0 = 3 boxes of 000
- Problem 4: 1 box of 0 + 4 boxes of 0000 = 5 boxes of 00000
- Problem 5: 3 boxes of 000 + 1 box of 0 = 4 boxes of 0000

Panel 4 (Wafiq BB):

- Problem 1: 3 boxes of 000 + 2 boxes of 00 = 5 boxes of 00000
- Problem 2: 2 boxes of 00 + 2 boxes of 00 = 4 boxes of 0000
- Problem 3: 2 boxes of 00 + 1 box of 0 = 3 boxes of 000
- Problem 4: 1 box of 0 + 4 boxes of 0000 = 5 boxes of 00000
- Problem 5: 3 boxes of 000 + 1 box of 0 = 4 boxes of 0000

Fatih R MB

Soal Pretest I (Menggunakan Lambang Bilangan untuk Menghitung)

000	+	00	=	000000
3		2		5
00	+	00	=	00000
2		2		4
00	+	0	=	000
2		1		3
0	+	0000	=	
1		4		
000	+	0	=	
3		1		

Fatih Nur Isibm BSM

Soal Pretest I (Menggunakan Lambang Bilangan untuk Menghitung)

000	+	00	=	000000
3		2		5
00	+	00	=	0000
2		2		4
00	+	0	=	000
2		1		3
0	+	0000	=	00000
1		4		5
000	+	0	=	0000
3		1		4

UB04 BSM

Soal Pretest I (Menggunakan Lambang Bilangan untuk Menghitung)

000	+	00	=	000000
3		2		5
00	+	00	=	0000
2		2		4
00	+	0	=	0000
2		1		3
0	+	0000	=	00000
1		4		5
000	+	0	=	00000
3		1		4

BSM mkn

Soal Pretest I (Menggunakan Lambang Bilangan untuk Menghitung)

000	+	00	=	00000
3		2		5
00	+	00	=	0000
2		2		4
00	+	0	=	0000
2		1		3
0	+	0000	=	00000
1		4		5
000	+	0	=	0000
3		1		4

Fateeh

Soal Pretest I (Menggunakan Lambang Bilangan untuk Menghitung)

3 + 2 = 5

2 + 2 = 4

2 + 1 = 3

1 + 4 = 5

3 + 1 = 4

Soal Pretest I (Menggunakan Lambang Bilangan untuk Menghitung)

3 + 2 = 5

2 + 2 = 4

2 + 1 = 3

1 + 4 = 5

3 + 1 = 4

Soal Pretest I (Menggunakan Lambang Bilangan untuk Menghitung)

3 + 2 =

2 + 2 = 4

2 + 1 = 3

1 + 4 = 5

3 + 1 =

Soal Pretest II (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

3

1

5

2

4

Kierf 06/45931-5-2022 BSH

Soal Pretest II (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

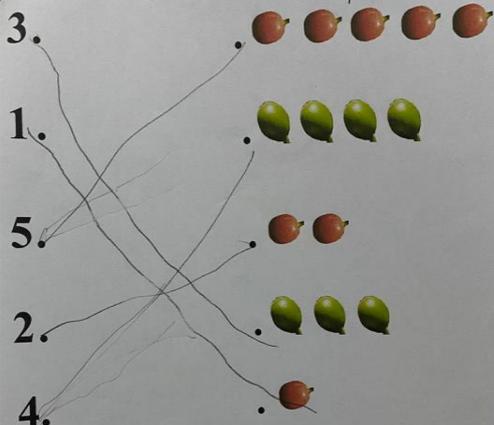
3. 

1. 

5. 

2. 

4. 



Fahim BSH

Soal Pretest (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

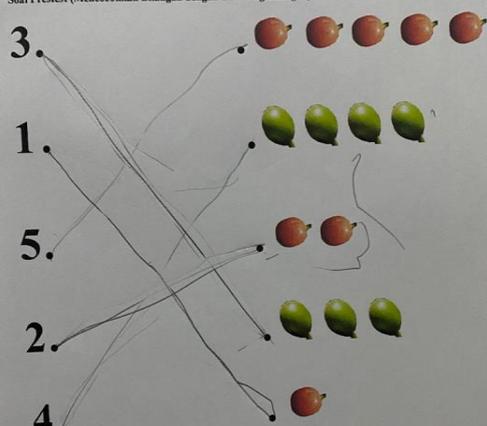
3. 

1. 

5. 

2. 

4. 



Muhammad Ubaidy - 521050 - 31-5-2022

Soal Pretest II (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

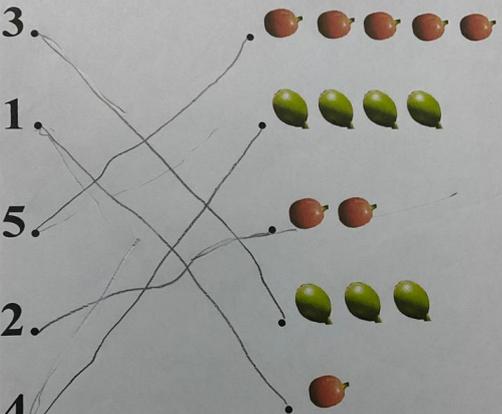
3. 

1. 

5. 

2. 

4. 



Fateeh 521050 31-5-2022 BSH

Soal Pretest II (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

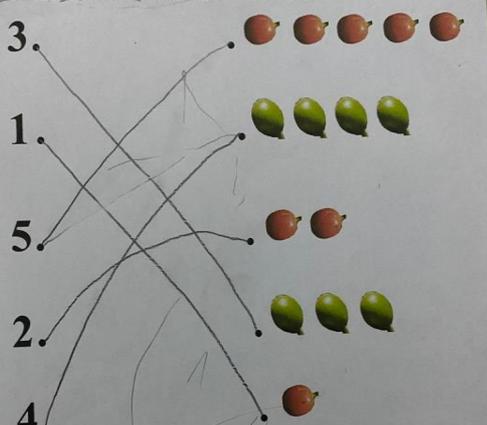
3. 

1. 

5. 

2. 

4. 



Kelasa 3/05 2022
Masa dibantu Ibu guru - MB
Yosdan

Soal Pretest II (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

3. 3 . [5 red fruits]

1. 1 . [4 green fruits]

5. 5 . [2 red fruits]

2. 2 . [3 green fruits]

4. 4 . [1 red fruit]

1 2 3

Soal Pretest II (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

3. [5 red fruits]

1. [4 green fruits]

5. [2 red fruits]

2. [3 green fruits]

4. [1 red fruit]

Masih cacah - cacah
Berturut paku
BB Hana

Soal Pretest II (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

3. [5 red fruits]

1. [4 green fruits]

5. [2 red fruits]

2. [3 green fruits]

4. [1 red fruit]

Kelasa 3/05 2022
Membaca - membaca / membaca sendiri
Faktir P 13511

Soal Pretest II (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

3. [5 red fruits]

1. [4 green fruits]

5. [2 red fruits]

2. [3 green fruits]

4. [1 red fruit]

Makin BS (Almaru)

Soal Pretest II (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

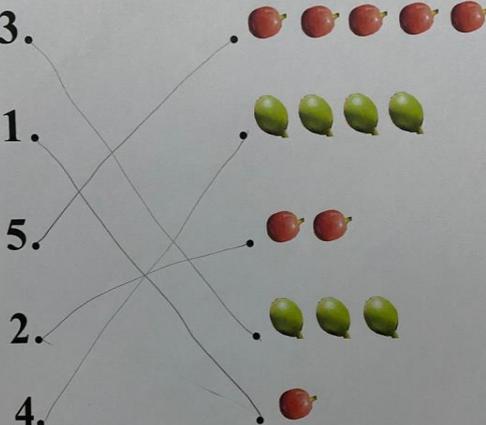
3. 

1. 

5. 

2. 

4. 



Alex MB (Almaru)

Soal Pretest II (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

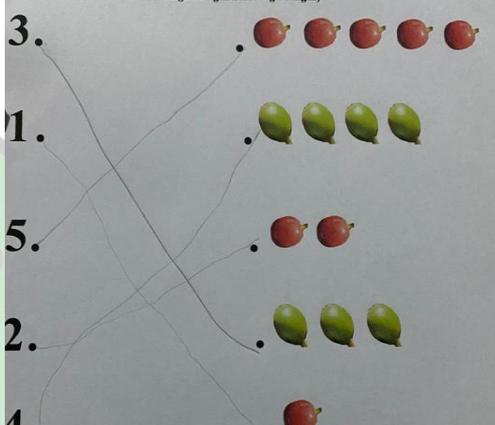
3. 

1. 

5. 

2. 

4. 



Fatin P BSH

Soal Posttest (Menggunakan Lambang Bilangan untuk Menghitung)

$\begin{array}{|c|} \hline \text{00000} \\ \hline \end{array} + \begin{array}{|c|} \hline \text{000} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{|c|} \hline \text{00000000} \\ \hline \end{array}$
5 3 8

$\begin{array}{|c|} \hline \text{00000} \\ \hline \end{array} + \begin{array}{|c|} \hline \text{0000} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{|c|} \hline \text{00000000} \\ \hline \end{array}$
6 4 9

$\begin{array}{|c|} \hline \text{00000} \\ \hline \end{array} + \begin{array}{|c|} \hline \text{0} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{|c|} \hline \text{00000000} \\ \hline \end{array}$
7 2 8

$\begin{array}{|c|} \hline \text{0000} \\ \hline \end{array} + \begin{array}{|c|} \hline \text{000} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{|c|} \hline \text{0000000} \\ \hline \end{array}$
4 3 7

$\begin{array}{|c|} \hline \text{00000} \\ \hline \end{array} + \begin{array}{|c|} \hline \text{0} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{|c|} \hline \text{0000000} \\ \hline \end{array}$
5 1 6

Fareha-6-2022

Soal Posttest I (Menggunakan Lambang Bilangan untuk Menghitung)

$\begin{array}{|c|} \hline \text{00000} \\ \hline \end{array} + \begin{array}{|c|} \hline \text{000} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{|c|} \hline \text{000000} \\ \hline \end{array}$
5 3 8

$\begin{array}{|c|} \hline \text{00000} \\ \hline \end{array} + \begin{array}{|c|} \hline \text{0000} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{|c|} \hline \text{0000000} \\ \hline \end{array}$
6 4 10

$\begin{array}{|c|} \hline \text{00000} \\ \hline \end{array} + \begin{array}{|c|} \hline \text{0} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{|c|} \hline \text{000000} \\ \hline \end{array}$
7 2 8

$\begin{array}{|c|} \hline \text{0000} \\ \hline \end{array} + \begin{array}{|c|} \hline \text{000} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{|c|} \hline \text{000000} \\ \hline \end{array}$
4 3 7

$\begin{array}{|c|} \hline \text{00000} \\ \hline \end{array} + \begin{array}{|c|} \hline \text{0} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{|c|} \hline \text{000000} \\ \hline \end{array}$
5 1 6

Soal Posttest I (Menggunakan Lambang Bilangan untuk Menghitung)

5 + 3 = 8

6 + 4 = 10

7 + 2 = 9

4 + 3 = 7

5 + 1 = 6

Soal Posttest I (Menggunakan Lambang Bilangan untuk Menghitung)

5 + 3 = 8

6 + 4 = 10

7 + 2 = 9

4 + 3 = 7

5 + 1 = 6

KIRF 6-6-2022

Soal Posttest I (Menggunakan Lambang Bilangan untuk Menghitung)

5 + 3 = 8

6 + 4 = 10

7 + 2 = 9

4 + 3 = 7

5 + 1 = 6

Soal Posttest I (Menggunakan Lambang Bilangan untuk Menghitung)

5 + 3 = 8

6 + 4 = 10

7 + 2 = 9

4 + 3 = 7

5 + 1 = 6

Soal Posttest I (Menggunakan Lambang Bilangan untuk Menghitung)

$\begin{matrix} \boxed{00000} \\ 5 \end{matrix} + \begin{matrix} \boxed{000} \\ 3 \end{matrix} = \begin{matrix} \boxed{0000} \\ \end{matrix}$

$\begin{matrix} \boxed{00000} \\ 0 \\ 6 \end{matrix} + \begin{matrix} \boxed{0000} \\ 4 \end{matrix} = \begin{matrix} \boxed{00000} \\ \end{matrix}$

$\begin{matrix} \boxed{00000} \\ 00 \\ 7 \end{matrix} + \begin{matrix} \boxed{0} \\ 2 \end{matrix} = \begin{matrix} \boxed{00000} \\ \end{matrix}$

$\begin{matrix} \boxed{0000} \\ 4 \end{matrix} + \begin{matrix} \boxed{000} \\ 3 \end{matrix} = \begin{matrix} \boxed{\text{scribble}} \\ \end{matrix}$

$\begin{matrix} \boxed{00000} \\ 5 \end{matrix} + \begin{matrix} \boxed{\text{scribble}} \\ 1 \end{matrix} = \begin{matrix} \boxed{\text{scribble}} \\ \end{matrix}$

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

Soal Pretest (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

8. 

6. 

10. 

7. 

9. 

(Handwritten lines connect the numbers to the corresponding groups of fruit)

Soal Posttest II (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

8. 

6. 

10. 

7. 

9. 

(Handwritten lines connect the numbers to the corresponding groups of fruit)

Soal Posttest II (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

8. 

6. 

10. 

7. 

9. 

(Handwritten lines connect the numbers to the corresponding groups of fruit)

Yasari MB (Albaris)

Soal Posttest (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

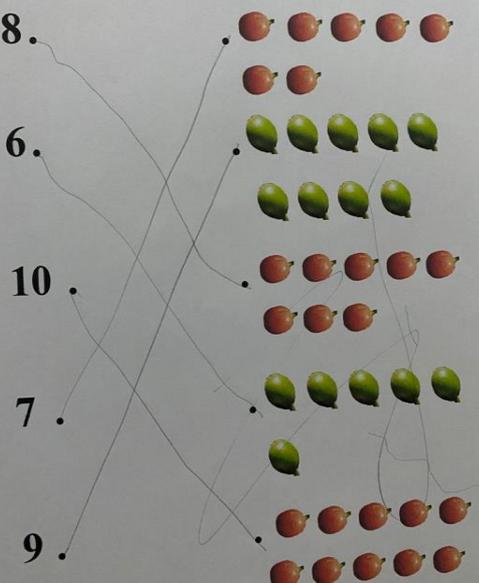
8.  

6.  

10.  

7.  

9.  



Falen MB (Albaris)

Soal Posttest II (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

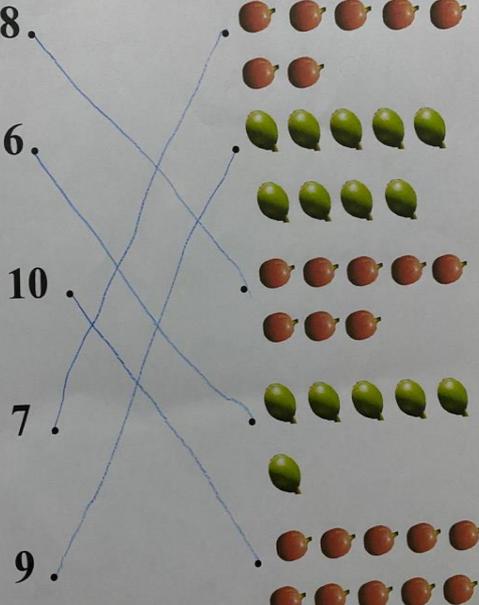
8.  

6.  

10.  

7.  

9.  



ASAB MB (Albaris)

Soal Posttest II (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

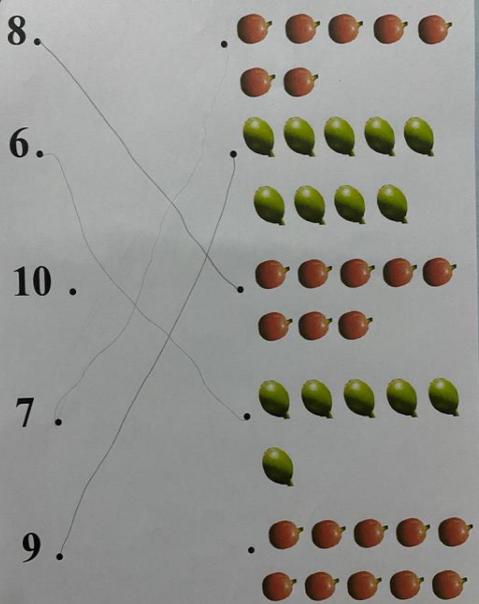
8.  

6.  

10.  

7.  

9.  



ASAB MB (Albaris)

Soal Posttest II (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

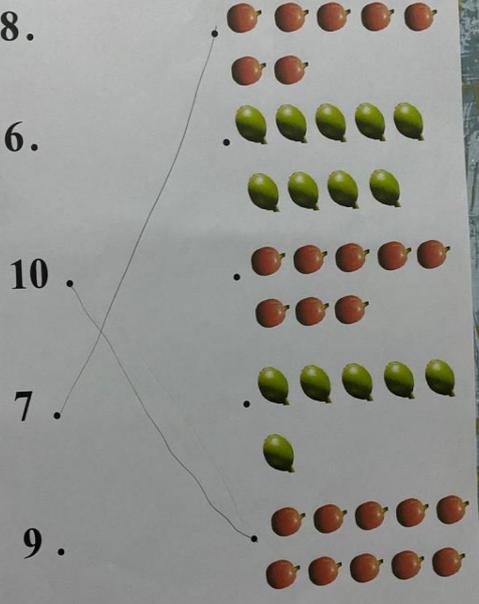
8.  

6.  

10.  

7.  

9.  



Soal Posttest II (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

8. 

6. 

10. 


7. 


9. 


*Belum teral dan
pakam karpis*

Soal Posttest II (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

8. 

6. 



10. 


7. 


9. 


Soal Posttest II (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

8. 


6. 


10. 


7. 


9. 


Soal Posttest II (Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan)

8. 


6. 


10. 


7. 


9. 


Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Khairina
2. NIM : 170210123
3. Tempat/Tanggal Lahir : Berawang Gading/16 Desember 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia
7. Status Berkawin : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Berawang Gading, Kecamatan Celala,
Kabupaten Aceh Tengah
10. Email : khairina2000@gmail.com
11. Orang Tua
 - a. Ayah : Mahmud Abas
 - b. Ibu : Hartini
 - c. Pekerjaan Ayah : Petani
 - d. Pekerjaan Ibu : IRT
12. Alamat : Berawang Gading, Kecamatan Celala,
Kabupaten Aceh Tengah
13. Riwayat Pendidikan
 - a. TK Gading Ara : Berijazah Tahun 2005
 - b. SD N 1 Celala : Berijazah Tahun 2011
 - c. SMP N 15 Takengon : Berijazah Tahun 2014
 - d. SMA N 10 Takengon : Berijazah Tahun 2017
 - e. Perguruan Tinggi : Berijazah Tahun 2022

Banda Aceh, 25 Juni 2022

Peneliti



Khairina